

SKRIPSI
HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN KONSELING
INDIVIDUAL DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN
KONSELING DI SMP N 8 KOTA JAMBI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Univ. Jambi



OLEH:
SYARIFAH SERA
NIM.A1E120002
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023/2024

ABSTRAK

Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan
Konseling Individual dengan Motivasi Siswa
Mengikuti Layanan Konseling di SMP N 8 Kota
Jambi
Nama : Syarifah Sera
NIM : A1E120002
Dosen pembimbing I : Drs. Nelyahardi, M.Pd
Dosen pembimbing II : Hera Wahyuni, M.Pd

Berdasarkan latar belakang permasalahan umum dan khusus yang terjadi bahwa masih banyak siswa yang beranggapan bahwa layanan konseling individu cenderung *negative* sehingga menyebabkan kurangnya motivasi mengikuti layanan konseling, fenomena yang terjadi dalam penelitian ini terlihat siswa jarang sekali memanfaatkan layanan konseling individu dan terlihat motivasi siswa mengikuti layanan konseling rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat motivasi siswa mengikuti layanan konseling, persepsi siswa terhadap layanan konseling individual, dan mengungkap hubungan antara persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan analisis data menggunakan *product moment* penarikan sampel dengan teknik *total sampling* sebanyak 47 siswa di SMP N 8 Kota Jambi yang pernah mengikuti layanan konseling individual, dengan alat pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa mengikuti layanan konseling sebesar 65% yang dikategorikan sedang, dan tingkat persentase persepsi siswa terhadap layanan konseling individual diperoleh sebesar 71% yang dikategorikan baik, dan analisis korelasi diperoleh sebesar 0,72 yang termasuk dalam tingkatan tinggi atau besar. Maka dapat dikatakan adanya hubungan positif antara persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling.

Demikian diharapkan guru dan peneliti selanjutnya dapat melakukan intervensi untuk menghilangkan persepsi negatif siswa terhadap layanan konseling individual dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi.

Kata kunci: Persepsi, Motivasi, Konseling Individu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan barokahnya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling di SMP N 8 Kota Jambi” adapun Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir kuliah Strata-1 di program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak yang memberikan motivasi kepada saya. Oleh karena itu, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K. A. Rahman, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dan sekaligus pembimbing skripsi I yang selalu membimbing saya.
5. Ibu Hera Wahyuni, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi II yang selalu membimbing, memberikan masukan, serta memberikan dorongan

kepada saya dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan sebaik-baiknya.

6. Bapak Affan Yusra M.Pd selaku Dosen pembimbing Akademik yang sudah banyak membantu dalam menyetujui KRS pada saat mengontrak mata kuliah.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang telah memberikan banyak ilmu selama melaksanakan perkuliahan.
8. Ibu Germilasmawati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Jambi yang telah bersedia mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Ibu Yeni Diyana, S.Pd, dan Bapak Drs. Sutarno selaku guru BK SMP Negeri 8 Kota Jambi yang telah banyak membantu sehingga skripsi terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh Guru dan Staf TU SMP Negeri 8 Kota Jambi yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama melakukan penelitian.
11. Ayah dan Ibu yang telah memberikan semangat dan mendoakan saya sehingga skripsi ini selesai.
12. Teman saya Hanifah dan Fara yang sudah mensupport saya dalam mengerjakan skripsi ini.

13. Teman-teman satu angkatan kelas R01 Bimbingan dan Konseling 2020
yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini

Jambi, 2024

Syarifah Sera

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Anggapan Dasar.....	11
G. Hipotesis Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional.....	11
I. Kerangka Konseptual.....	12

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	13
A. Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling	13
1. Motivasi	13
a. Definisi Motivasi.....	13
b. Jenis – Jenis Motivasi	14
c. Indikator Motivasi	14
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	15
e. Unsur Motivasi	16

2. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling	17
a. Definisi Bimbingan dan Konseling	17
b. Layanan Konseling.....	18
c. Tujuan Layanan Konseling	19
d. Unsur Penunjang Kegiatan BK Di Sekolah	20
B. Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual	20
1. Persepsi	20
a. Definisi Persepsi.....	20
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	21
c. Proses Terjadinya Persepsi.....	22
d.Aspek Aspek Persepsi	23
2. Layanan Konseling Individual	23
a. Definisi Layanan Konseling Individual	23
b. Tujuan Layanan Konseling Individual.....	24
c. Tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual.....	25
d. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Layanan Konseling Individu.....	26
e. Asas-Asas Layanan Konseling Individual	26
C. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling	27
D. Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33

C. Variabel Penelitian	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	34
1. Teknik Pengumpulan Data.....	34
2. Alat Pengumpulan Data	35
3. Pembakuan Instrumen.....	38
a. Uji Validitas Instrumen	38
b. Uji Reliabilitas	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Persentase	41
2. Penafsiran Persentase	42
3. Uji Asumsi	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Linearitas	44
c. Uji Korelasi	44
d. Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data	47
1. Variabel Y Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling.....	48
2. Variabel X Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual....	51
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Linearitas.....	54
3. Uji Korelasi	55
4. Uji Hipotesis	56

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
1. Variabel Y Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling	58
2. Variabel X Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual	60
3. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Bimbingan dan Konseling	67
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 KERANGKA KONSEPTUAL	12
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1 SEBARAN POPULASI	33
TABEL 3. 2 KISI INSTRUMEN PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN KONSELING IN	36
TABEL 3. 3 KISI INSTRUMEN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING.	37
TABEL 3. 4 SKOR SKALA VARIABEL X	38
TABEL 3. 5 SKOR SKALA VARIABEL Y	38
TABEL 3. 6 PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN KONSELING.....	41
TABEL 3. 7 MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING.....	41
TABEL 3. 8 PENAFSIRAN PERSENTASE MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN ...	43
TABEL 3. 9 PENAFSIRAN PERSENTASE PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN KON	43
TABEL 3. 10 KRITERIA PENAFSIRAN KORELASI.....	45
TABEL 4.1 PEROLEHAN SKOR TOTAL TABULASI Y	48
TABEL 4. 2 DISTRIBUSI FREKUENSI, PERSENTASE MOTIVASI SISWA MENGIKUTI ..	49
TABEL 4. 3 DISTRIBUSI MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING.....	49
TABEL 4. 4 PEROLEHAN SKOR TOTAL TABULASI DATA X	51
TABEL 4. 5 DISTRIBUSI FREKUENSI, PERSENTASE PERSEPSI SISWA TERHADAP	52
TABEL 4. 6 DISTRIBUSI PERSENTASE PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN KONS	52
TABEL 4. 7 UJI NORMALITAS	54
TABEL 4. 8 UJI LINEARITAS.....	55
TABEL 4. 9 UJI KORELASI	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT TUGAS DOSEN PEMBIMBING	75
LAMPIRAN 2 SURAT PERMOHONAN IZIN OBSERVASI	76
LAMPIRAN 3 PEDOMAN OBSERVASI BESERTA HASIL OBSERVASI.....	77
LAMPIRAN 4 PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA.....	83
LAMPIRAN 5 COVER ACC SEMPRO	95
LAMPIRAN 6 COVER ACC UJI COBA.....	96
LAMPIRAN 7 PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI PELAKSANAAN UJI COBA	97
LAMPIRAN 8 SURAT PERMOHONAN IZIN UJI COBA ANGKET KE SEKOLAH.....	98
LAMPIRAN 9 SURAT BALASAN SETELAH MELAKSANAKAN UJI COBA ANGKET	99
LAMPIRAN 10 KISI-KISI UJI COBA DAN INSTRUMEN UJI COBA	100
LAMPIRAN 11 TABULASI UJI COBA.....	108
LAMPIRAN 12 HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	110
LAMPIRAN 13 COVER ACC PENELITIAN	114
LAMPIRAN 14 SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN PENELITIAN.....	115
LAMPIRAN 15 SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN KE SEKOLAH	116
LAMPIRAN 16 BALASAN DARI SEKOLAH SETELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN.....	117
LAMPIRAN 17 KISI KISI DAN INSTRUMEN PENELITIAN	118
LAMPIRAN 18 TABULASI PENELITIAN, UJI NORMALITAS, UJI LINEARITAS	126
LAMPIRAN 19 NAMA SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL	129
LAMPIRAN 20 BUKU CATATAN KONSELING INDIVIDUAL GURU BK.....	130
LAMPIRAN 21 DOKUMENTASI PENELITIAN.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang memberikan bimbingan kepada anak-anak yang berlatar belakang sosial dan budaya, untuk mencapai tujuan tersebut tentunya banyak anak didik yang mempunyai permasalahan, baik itu agama, masalah pribadi, masalah sosial, maupun masalah moral anak, sehingga perlu dilakukan bimbingan khusus kepada anak-anak.

Berbicara tentang pendidikan pastinya tidak terlepas dari proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar harus mempunyai cara untuk membimbing siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya di Sekolah. Proses belajar mengajar, guru sebagai seorang pembimbing dapat membantu siswa mengatasi masalah mereka, dan mencari solusi dari masalah mereka. Salah satu pelayanan yang sangat berperan penting di Sekolah dan membantu siswa untuk mengentaskan permasalahannya adalah layanan Bimbingan dan Konseling.

Menurut Tohirin, (2014:17-22) Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah dapat dijelaskan sebagai proses dimana seorang pembimbing atau guru BK memberikan bantuan kepada siswa dengan tujuan mencapai perkembangan yang optimal, sedangkan konseling adalah

pertemuan antara seorang konselor dan siswa yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan melibatkan kedua belah pihak sehingga siswa dapat mengatasi masalahnya sendiri. Nelyahardi & Prizunil M, (2016) mengemukakan layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Prayitno, (2018:11) “Sekolah-Sekolah menerapkan pola 17 dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dengan mengacu pada petunjuk yang terdokumentasikan dalam seri buku panduan pelaksanaan BK di Sekolah. Inisiatif ini dilakukan atas prakarsa Direktur Pendidikan Guru dan Teknis Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1997. Menurut Prayitno, (2018:11) Komponen yang membentuk BK pola 17 yaitu a) satu konsep kesatuan apa pengertian dan dasar tentang BK., b) Empat bidang layanan BK., c) tujuh jenis layanan BK., dan e) lima kegiatan pendukung. Salah satu jenis layanan tersebut yang sangat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan siswa yaitu layanan konseling individual.

Menurut Prayitno (2018:104) “Konseling perorangan adalah layanan konseling yang dimana seorang konselor memberikan dukungan dan bimbingan kepada seorang klien dengan tujuan membantu mengatasi masalah yang dihadapi”., dalam layanan konseling yang mendukung keefektifan dalam pelaksanaan konseling adalah motivasi, tetapi tidak semua motivasi siswa mengikuti layanan konseling karena sukarela, tapi

kebanyakan siswa mengikuti konseling karena siswa sering melakukan kesalahan, tidak dapat dipungkiri pula bahwa motivasi siswa mengikuti konseling merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya layanan konseling individual yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan konseling yang diinginkan, layanan konseling individual yang efektif dan efisien dapat terwujud apabila dalam pelaksanaan layanan konseling klien memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti layanan konseling.

Menurut Uno B.H, (2022:3). “Motivasi berasal dari istilah "Motif" yang mengacu pada kekuatan internal yang dimiliki oleh individu, yang mendorong mereka untuk bertindak atau berperilaku”. Uno B.H, (2022:10) menyatakan “Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang, baik itu berasal dari faktor *internal* maupun *eksternal*, yang mendorong perubahan perilaku. indikator motivasi yaitu faktor *internal* a) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan., b) adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan., c) adanya harapan dan cita cita. Faktor *eksternal* a) adanya penghargaan dan penghormatan atas diri., b) adanya lingkungan yang baik., c) adanya kegiatan yang menarik.

Motivasi adalah jawaban dalam suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh persepsi untuk mengubah keadaan yang kurang memuaskan atau tidak menyenangkan (Uno B.H, 2022:6), dalam layanan konseling masih banyak kesalahpahaman seperti yang dikemukakan oleh Erman, A & Prayitno, (2013:122) “Banyak siswa masih beranggapan bahwa peran konselor di sekolah sering diartikan sebagai polisi Sekolah, Bimbingan

dan Konseling sering dilihat hanya sebagai pemberian nasihat, dan seringkali dipandang hanya sebagai proses penanganan masalah yang berat saja dan ada yang berpersepsi bahwa layanan Bimbingan dan Konseling hanya ditujukan untuk sejumlah klien tertentu saja”.

Setiap orang tentunya memiliki pandangan yang berbeda beda dan begitu juga persepsi siswa dalam pelaksanaan layanan konseling individual menurut Walgito B, (2010:99) “Persepsi adalah suatu proses yang dimulai oleh proses pengindraan, yang merujuk pada cara individu menerima rangsangan melalui penglihatannya atau juga dikenal sebagai proses sensoris”. Aspek-Aspek dalam persepsi menurut Walgito B, (2010:98) yaitu a) kognisi yang berhubungan dengan pengenalan., b) emosi yang berhubungan dengan perasaan., c) konasi yang berhubungan dengan motif.

Perbedaan persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti konseling., dari penelitian yang terdahulu faktor yang mempengaruhi persepsi dan motivasi siswa dalam melakukan konseling dari penelitian (Legg & Newton, 2017) yang mempengaruhi persepsi dan motivasi dalam konseling yaitu ketepatan waktu dalam konseling, dari penelitian yang dilakukan oleh Arifudin et al.,(2020) menyatakan bahwa pelaksanaan konseling dilakukan dengan menyenangkan, sehingga klien merasa termotivasi untuk ikut serta dalam proses konseling tanpa adanya tekanan., dari penelitian Agustina et al.,(2019) menyatakan bahwa klien terlibat

dalam kegiatan konseling berdasarkan pandangan atau pemahaman siswa terhadap konselor.

Diambil dari data penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2014) tentang Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu Dengan Tingkat Kepuasan Siswa Berkonseling Di Smp Negeri 1 Kebomas Gresik. Berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap layanan konseling individu dengan tingkat kepuasan siswa dalam berkonseling di SMP Negeri 1 Kebomas Gresik dari penelitian tersebut, ditemukan melalui analisis data menggunakan metode korelasi Product Moment dengan tingkat signifikansi 5%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) sebesar 0,678 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000; nilai signifikansi $< 0,05$. Serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ryan et al., 2011) menunjukkan bahwa meskipun konselor sangat berharap agar klien memiliki motivasi untuk mengikuti konseling, kenyataannya tingkat motivasi untuk mengikuti konseling cenderung rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19-24 Juli 2023 di SMP N 8 Kota Jambi terlihat bahwa siswa yang sering datang ke ruang BK rata rata siswanya banyak melakukan kesalahan seperti bertengkar dengan teman, ketahuan merokok, melawan guru, membawa handphone ke sekolah, terlambat, tawuran, membolos, melanggar tata tertib sekolah dan jarang masuk sekolah, berkaitan dengan layanan konseling individual yang ada di sekolah terlihat jarang sekali yang

memanfaatkan layanan konseling individual dan jika pun ada mereka terlihat seperti terpaksa bukan karena sukarela untuk mengikuti konseling tetapi karena dipanggil guru BK, karena siswa yang datang bermasalah dan terlihat guru BK menasehati siswa di depan teman temannya bukan menasehati secara tatap muka, terlihat ruang untuk konseling pintu masuknya gabung sama ruang guru BK tetapi ruang konseling ada ruang khususnya, karena ruang konseling masuknya dari ruang guru BK siswa jadi enggan untuk datang konseling dan merasa malu jika dilihat sama guru BK lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 27 Juli 2023 masih banyak siswa yang belum mengetahui fungsi Bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah dari wawancara dengan siswa yang berinisial ML mengatakan bahwa dia masih beranggapan bahwa BK sebagai polisi Sekolah karena sering merazia barang seperti parfum, lipstick, bedak dan handphone dan dia juga mengatakan bahwa dia sudah pernah melakukan layanan konseling individu secara sukarela karena dia ingin meminta bantuan kepada guru BK, tetapi dia tidak mau lagi untuk datang berkonseling lagi karena dia tidak ingin mempunyai masalah, dan siswa tersebut mengatakan bahwa ruang untuk konseling kurang nyaman karena ruangnya tidak kedap suara jadinya terdengar suara dari luar jika guru BK berbicara sama guru BK lain.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang berinisial RF siswa tersebut juga beranggapan bahwa BK itu sebagai polisi Sekolah yang suka merazia

mengambil barang, Suka memotong rambut yang panjang, dan suka marah marah, dia juga mengatakan bahwa dia pernah mengikuti layanan konseling individu tetapi tidak dengan sukarela dia datang karena dipanggil guru BK, karena dia sering bolos manjat pagar Sekolah, dia juga mengatakan ruangan untuk konseling kurang nyaman suara guru dari luar terdengar ke dalam ruang konseling jadinya kurang fokus untuk bercerita, dia juga mengatakan dia tidak ingin lagi untuk datang konseling.

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru BK berdasarkan hasil wawancara tersebut yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023 dengan Bapak Sutarno dia mengatakan dia pernah memberikan layanan konseling individu kepada siswa, dia memberikan layanan itu ketika siswa membutuhkan saja dia mengatakan siswa yang datang untuk konseling sebagian ada yang datang secara sukarela dan ada juga yang harus dipanggil dulu baru mereka datang, siswa yang datang untuk konseling juga jarang terbuka jadi Bapak tersebut harus memancing dulu baru siswa dapat terbuka untuk mengungkapkan masalahnya dan Bapak tersebut juga mengatakan bahwa siswa yang datang untuk konseling jarang untuk datang kembali konseling kecuali mereka membutuhkan bantuannya, Bapak tersebut juga mengatakan masalah yang sering ditanganinya adalah siswa yang malas belajar dan sering keluar pada jam pelajaran.

Peneliti juga mewawancarai guru BK yang bernama Ibu Fara, Ibu tersebut juga mengatakan bahwa siswa yang datang untuk konseling jarang yang suka rela tetapi banyak yang harus dipanggil dulu baru mau untuk

konseling dan dia juga mengatakan siswa yang datang untuk konseling jarang terbuka, tetapi jika siswa merasa nyaman sudah percaya sama dia baru siswa tersebut dapat terbuka, Ibu tersebut juga mengatakan bahwa dia sering menangani siswa tidak masuk kelas, sering alpa, dan sering berantem sama temannya dia mengatakan cara dia mengatasi masalah itu jika siswa sering alpa maka dia akan memanggil orang tuanya, dan dia juga mengatakan bahwa siswa yang datang untuk konseling kebanyakan hanya 1 kali saja.

Karena sangat pentingnya bimbingan dan konseling di Sekolah untuk membantu siswa mengentaskan permasalahannya dan mengembangkan potensi diri mereka demi kelancaran pembelajaran sehingga berjalan dengan baik dan juga dapat membantu sekolah dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan konseling di Sekolah. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Di SMP Negeri 8 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada motivasi internal siswa yang meliputi kurangnya keinginan siswa untuk megikuti layanan konseling, kurangnya kebtuhan siswa untuk menyelesaikan masalah melalui

layanan konseling, kurangnya harapan siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui layanan konseling, dan motivasi eksternal meliputi kurangnya penghormatan yang diberikan guru BK saat melaksanakan konseling, kurangnya lingkungan yang baik yang membuat siswa kurang tertarik mengikuti layanan konseling, kurangnya kegiatan yang menarik dalam pelaksanaan layanan konseling

2. Penelitian ini hanya berfokus pada perasaan siswa setelah mengikuti layanan konseling individual yang meliputi aspek kognisi, emosi dan konasi.
3. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa yang telah mengikuti layanan konseling individual yang bersekolah di SMP N 8 Kota Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat motivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi?
2. Seberapa besar tingkat persepsi siswa terhadap layanan konseling individual di SMP Negeri 8 Kota Jambi ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap layanan konseling individu dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi?
2. Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap layanan konseling individual di SMP Negeri 8 Kota Jambi ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap layanan konseling individu dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi dalam meningkatkan proses layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah.

2. Secara Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi panduan dan acuan untuk menetapkan serta memvalidasi program Bimbingan dan Konseling di sekolah agar menjadi lebih efektif.

b) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat memberikan informasi tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti konseling sehingga guru BK dapat meningkatkan lebih baik lagi pelayanan konseling yang ada di Sekolah.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti berikutnya sehingga mereka dapat mengembangkannya menjadi lebih baik.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja A, dkk., (2017:47) “anggapan dasar atau asumsi dalam penelitian ini melibatkan prinsip, kepercayaan, sikap, atau predisposisi yang digunakan untuk membentuk hipotesis atau pertanyaan penelitian”.

Berikut ini adalah anggapan dasar atau asumsi yang digunakan dalam penelitian.

1. Siswa mengetahui layanan konseling individual
2. Motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti layanan konseling individual
3. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda beda.

G. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling.

H. Definisi Operasional

1. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan siswa untuk melakukan konseling berupa motivasi *internal* dan *eksternal* yang meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita cita, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya

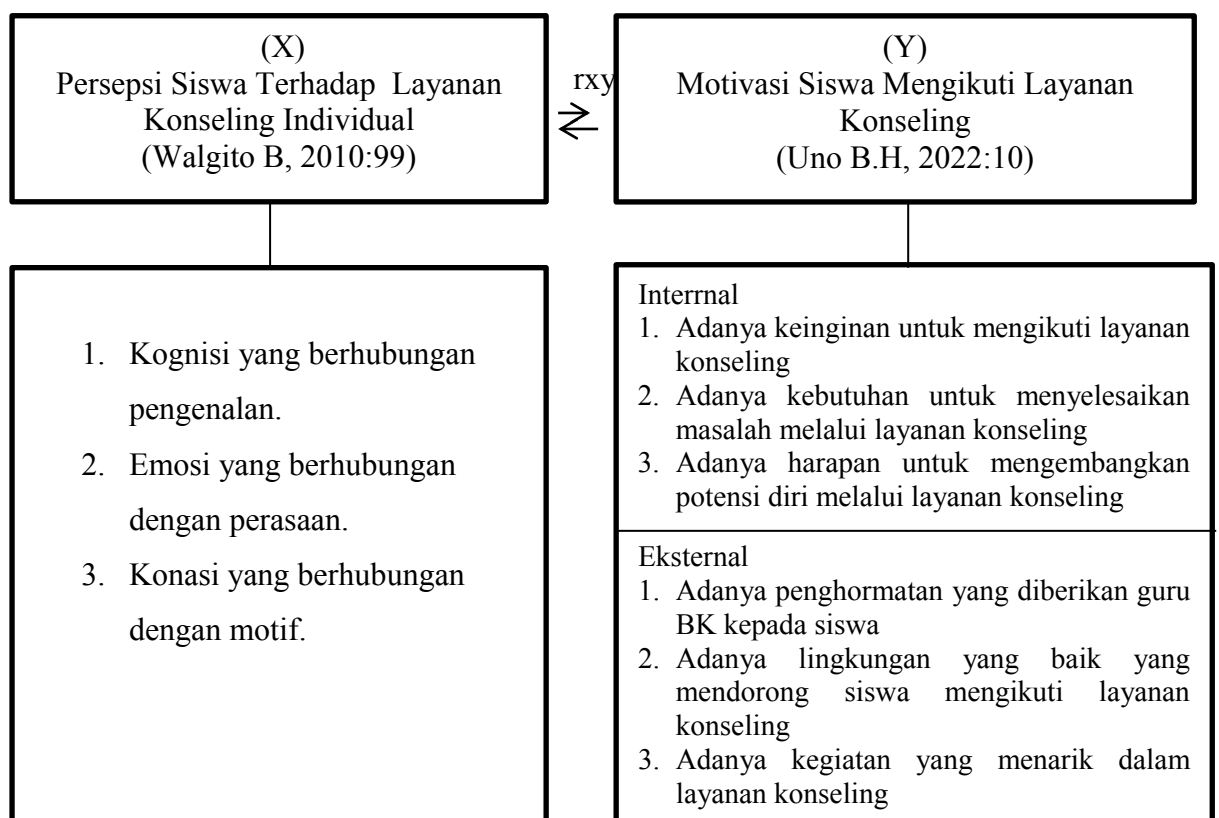
lingkungan yang baik, adanya kegiatan yang menarik dalam layanan konseling.

2. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari hasil layanan konseling yang telah diikuti oleh siswa, meliputi aspek kognisi, emosi dan konasi dalam pelaksanaan layanan konseling individual.

I. Kerangka Konseptual

Sutja A dkk, (2017:4) mengemukakan bahwa kerangka konseptual dapat dikatakan dengan paradigma, maksudnya adalah gambaran pemikiran yang digunakan dalam penelitian, kerangka konseptual bisa digambarkan dalam bentuk bagan sehingga bisa dilihat permasalahannya. Kerangka berpikir dibawah ini menggambarkan adanya hubungan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling.

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



BAB II
TINJAUAN KEPUSTAKAAN
A. Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling

1. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Kompri, (2016:1) “motivasi berasal dari istilah "Motif", yang merujuk pada kekuatan penggerak yang telah aktif”. Menurut Sardiman, (2014:73) “motif, dalam konteks motivasi, merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif tersebut merupakan dorongan internal yang berasal dari dalam diri subjek untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan”. Menurut Uno,B.H,(2022:3) “motivasi berasal dari istilah "motif" yang mengacu pada kekuatan internal yang dimiliki oleh individu, yang mendorong mereka untuk bertindak atau berperilaku”.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas motivasi merupakan dorongan atau kekuatan penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku guna mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi didorong oleh motif atau kekuatan internal yang dimiliki oleh individu, Ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan internal.

b. Jenis – Jenis Motivasi

Sumadi Suryabrata (Kompri, 2016: 6), membedakan motif menjadi dua yaitu a) motif ekstrinsik., b) motif intrinsik. Selanjutnya menurut Sardiman (2014:186), motivasi dilihat dari dasar bentuknya yang terbagi menjadi dua yaitu a) motif bawaan., b) motif yang dipelajari. Selanjutnya menurut Uno B.H, (2022:4) menyatakan motivasi terbagi dalam dua jenis yaitu a) motif intrinsik., b) motif ekstrinsik.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan jenis motivasi terbagi menjadi enam jenis, motivasi terdapat kesamaan dalam pemahaman bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi motif ekstrinsik dan motif intrinsik. Namun, terdapat perbedaan dalam penggolongan motif-motif motivasi yang lebih spesifik, seperti motif bawaan, motif yang dipelajari, kebutuhan-kebutuhan organis, motif darurat, dan motif objektif.

c. Indikator Motivasi

Uno B.H, (2022:10) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu gabungan dari dorongan faktor internal dan faktor eksternal yang mendorong individu untuk mengubah perilaku, motivasi memiliki beberapa indikator yaitu a) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan., b) adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan suatu kegiatan., c) adanya harapan dan cita cita., d) penghargaan dan penghormatan terhadap diri, e) lingkungan yang

baik., f) adanya kegiatan yang menarik. Selanjutnya menurut Newstrom dikutip Wibowo (Kompri, 2016:5) ada empat indikator yaitu; a) engagement (keterlibatan), b) commitment (komitmen), c) satisfaction (kepuasan), d) turnover (Perputaran).

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai indikator motivasi ada sembilan indikator yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, dan dapat diamati melalui indikator-indikator seperti keterlibatan, komitmen, kepuasan, dan perputaran dalam konteks kerja. Motivasi juga dapat dipicu oleh lingkungan yang mendukung dan kegiatan yang menarik, serta dapat ditingkatkan melalui penghargaan dan penghormatan terhadap diri sendiri.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Sudrajat A, (2012:5) motivasi individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu a) faktor internal meliputi persepsi diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja., b) faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi individu meliputi Jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja, organisasi tempat individu bekerja. situasi lingkungan, dan sistem imbalan. Selanjutnya menurut Herzberg (Kompri, 2016:16–17) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu; a) faktor motivasional., b) faktor pemeliharaan atau hygiene.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan motivasi dapat dipengaruhi oleh empat faktor, kedua teori tersebut

menyatakan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan kerja dan organisasi).

Faktor motivasional berhubungan erat dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi, sementara faktor pemeliharaan atau hygiene penting untuk mencegah ketidakpuasan. Kombinasi dari kedua faktor ini dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang termotivasi dan puas dengan pekerjaannya. baik internal maupun eksternal.

e. Unsur Motivasi

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2014:74) motivasi memiliki tiga unsur yaitu; a) motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam diri individu manusia., b) motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, afeksi, dan emosi seseorang., c) motivasi akan dirangsang oleh adanya tujuan. Selanjutnya menurut Kompri, (2016:4) unsur dalam motivasi ada tiga yaitu; a) motivasi bermula dari perubahan energi yang terjadi dalam diri individu., b) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan arousal afektif., c) motivasi ditandai oleh adanya reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan unsur motivasi terbagi menjadi enam unsur kedua ahli tersebut menyatakan bahwa energi, perasaan, dan tujuan merupakan komponen utama dalam motivasi seseorang.

2. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

a. Definisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah bantuan kepada klien untuk mengentaskan permasalahan klien. Menurut Tohirin, (2014:17-22) “Ketika Bimbingan dan Konseling dilakukan di lingkungan sekolah, Bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan oleh seorang pembimbing atau guru BK kepada siswa dengan tujuan mencapai perkembangan yang optimal. Konseling, di sisi lain, adalah pertemuan langsung antara seorang konselor dan klien (siswa) yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan melibatkan kedua belah pihak sehingga klien dapat mengatasi masalahnya dengan cara yang ditentukan sendiri.

Selanjutnya Hikmawanti F,(2014:1-2) menjelaskan “Bahwa bimbingan merupakan bagian dari pendidikan dan dirancang untuk membantu memaksimalkan perkembangan siswa, sementara konseling diartikan sebagai salah satu teknik atau layanan dalam bimbingan”. Selanjutnya Masdudi, (2015:2-4) menyatakan “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang berkelanjutan dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Sementara itu, Konseling, yang berarti menerima atau memahami”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan Bimbingan adalah bentuk bantuan dan nasihat yang diberikan

kepada klien, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah. untuk mencapai perkembangan yang optimal, sedangkan konseling adalah pertemuan langsung antara konselor dan klien yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan melibatkan kedua belah pihak sehingga klien dapat mengatasi masalahnya dengan cara yang ditentukan sendiri.

b. Layanan Konseling

Menurut Hikmawanti F, (2014:11) “Konseling individu merupakan bimbingan dalam menangani masalah pribadi yang dianggap perlu penanganan khusus untuk mengembangkan potensi diri sesuai tugas perkembangan klien. Selanjutnya Menurut Prayitno, (2018:1-133), dalam bimbingan dan konseling, layanan konseling ada layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan Konseling kelompok. Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor), terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Sedangkan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, kedua layanan kelompok ini mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan layanan konseling terdiri dari tiga jenis, yaitu

konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

c. Tujuan Layanan Konseling

Menurut Hikmawanti F, (2014:20) tujuan dalam layanan konseling ada empat yaitu; a) untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya di masa yang akan datang., b) untuk mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin., c) menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya., d) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan kerjanya.

Selanjutnya menurut Hamrin et al (Erman A & Prayitno, 2013:112), memberikan dukungan kepada individu untuk mengambil keputusan yang tepat dan menginterpretasikan situasi yang dihadapi., selanjutnya menurut Suhertina, (2017:21) tujuannya adalah a) individu memiliki kemampuan untuk memahami atau mengenal diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif., b) individu dapat menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis., c) individu dapat membuat keputusan tentang dirinya sendiri dan lingkungannya secara tepat.,d) individu dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan yang diambil.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan ada delapan tujuan dalam layanan konseling tujuan yang utama adalah untuk membantu individu mencapai pemahaman diri yang lebih baik, mengembangkan potensi dan kekuatan mereka, serta membantu mereka menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai pertumbuhan dan keberhasilan pribadi dan akademik.

d. Unsur Penunjang Kegiatan BK Di Sekolah

Hikmawati F,(2014:37-39), menyatakan ada dua faktor penunjang dalam kegiatan BK yaitu a) Faktor Eksternal faktor tersebut meliputi aspek-aspek sosial dan nonsosial. Faktor sosial adalah faktor manusia, faktor non sosial adalah keadaan suhu suasana lingkungan, dan keadaan tempat. b) Faktor Internal merupakan faktor dari dalam ada beberapa faktor yang hendaknya dipenuhi agar belajar dapat berhasil, yakni meliputi fisik dan psikis.

B. Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual

1. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan tanggapan atau pandangan dari diri individu terhadap objek yang dilihat. Menurut Walgito B, (2010:99)., persepsi adalah suatu proses yang dimulai oleh proses penginderaan, yang merujuk pada cara individu menerima rangsangan melalui indra-indranya atau yang juga dikenal sebagai

proses sensoris. Menurut Rahman A.A,(2022:48) “persepsi adalah proses penafsiran terhadap rangsangan. Sebagai sebuah proses, persepsi selalu melibatkan objek yang diberikan”.

Menurut Desmita, persepsi adalah salah satu komponen penting dalam kognisi manusia yang memungkinkannya untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan sekitarnya (Siregar, M.D.2021).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan persepsi merupakan tanggapan atau pandangan individu terhadap objek yang dilihat, proses persepsi melibatkan penafsiran terhadap rangsangan dan selalu melibatkan objek yang diberikan, persepsi juga merupakan komponen penting dalam kognisi manusia yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan sekitarnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha (Asrori, 2020:53) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang ada dua yaitu a) faktor internal., b) faktor eksternal. Selanjutnya Menurut Rahmawati P.M. Dkk, (2021:88) proses persepsi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu a) fungsional., b) struktural., c) situasional., dan personal.

Berdasarkan menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa ada sembilan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang

dengan memperhatikan faktor dapat memahami bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, serta konteks situasional yang melibatkan individu yang terlibat dalam proses persepsi.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito B, (2010:102) ada tiga proses terjadinya persepsi yaitu; a) proses terjadinya persepsi objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor., b) proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik, stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak., c) proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Selanjutnya Menurut Warsah I & Daheri. M, (2010:87) ada 3 proses terjadinya persepsi yaitu; a) seleksi., b) interpretasi., c) interpretasi dan persepsi. Selanjutnya menurut Rahmawati P.M. Dkk, (2021:85), ada tiga proses terjadinya persepsi yaitu; a) seleksi., b) organisasi., c) interpretasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai proses persepsi ada sembilan proses persepsi Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya.

d. Aspek Aspek Persepsi

Walgito B,(2010:89) menjelaskan tiga aspek utama dalam persepsi, yaitu:

1. Kognisi

Aspek ini mencakup komponen pengetahuan, pandangan, harapan, cara berpikir/mendapatkan pengetahuan, serta pengalaman masa lalu individu yang melakukan persepsi.

2. Emosi

Emosi yang berhubungan dengan perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu.

3. Konasi

Aspek ini melibatkan motivasi, sikap, perilaku, atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek (berhubungan dengan motif).

2. Layanan Konseling Individual

a. Definisi Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan layanan yang diberikan konselor kepada individu untuk mengentaskan permasalahan klien. Menurut Prayitno,(2018:104) “konseling perorangan adalah jenis layanan konseling di mana seorang konselor memberikan dukungan dan bimbingan kepada seorang klien dengan tujuan membantu mengatasi masalah yang dihadapi”.

Pandangan Nasution, H.S & Abdillah, (2018:138) “Konseling individual melibatkan suatu proses pembelajaran di mana terdapat hubungan khusus secara pribadi antara seorang konselor dan seorang konseli atau klien. Proses ini terjadi melalui wawancara yang dilakukan antara konselor dan konseli/klien”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas menyatakan layanan konseling individu merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu untuk membantu mengatasi masalah yang dialami. Layanan ini dapat dilakukan melalui wawancara konseling dan bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih efektif.

b. Tujuan Layanan Konseling Individual

1) Tujuan umum

Menurut Prayitno, (2018:109), tujuan umum dari layanan Konseling perorangan (KP) adalah a) untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien; Nasution H.S & Abdillah, (2018:140) b) membantu klien dalam merangkai kembali masalah yang dihadapinya dan meningkatkan kesadaran tentang gaya hidupnya; Tohirin, (2014:58) c) tujuan dalam konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya.

2) Tujuan khusus

Dalam konteks tujuan umum yang telah disebutkan di atas, tujuan khusus dari layanan Konseling perorangan menurut

Prayitno, (2018:109–110) ada lima tujuan khusus dalam konseling perorangan, 1) fungsi pemahaman; 2) fungsi pengentasan; 3) fungsi pengembangan; 4) fungsi pencegahan; 5) fungsi advokasi. Selanjutnya menurut Gibson, Mitchell, & Basile (Nasution H.S & Abdillah, 2018:141), tujuan khusus dalam pelaksanaan layanan konseling individual ada Sembilan yaitu; 1) tujuan perkembangan; 2) tujuan pencegahan; 3) tujuan peningkatan; 4) tujuan perbaikan; 5) tujuan penyelidikan; 6) tujuan penguatan; 7) tujuan kognitif; 8) tujuan fisiologis; 9) tujuan psikologis.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan tujuan dalam konseling individual memiliki tujuan umum dan tujuan khusus dari tujuan tersebut secara keseluruhan, secara langsung berkontribusi terhadap tercapainya kualitas hidup yang efektif dalam kehidupan sehari-hari (KES).

c. Tahap Layanan Konseling Individual

Menurut Prayitno, (2018:130–131)., Pelaksanaan layanan konseling melibatkan lima tahapan yaitu; 1) tahap pengantaran; 2) tahap penjajakan; 3) tahap penafsiran; 4) pembinaan; 5) penilaian. Selanjutnya menurut Willis (Nasution H.S & Abdillah, 2018:144-145), proses konseling individu secara umum terbagi menjadi tiga tahap yaitu; 1) tahap awal konseling; 2) tahap pertengahan (tahap kerja); 3) tahap akhir konseling

(Tahap Tindakan). Selanjutnya menurut Tohirin, (2014:163), dalam pelaksanaan konseling menempuh enam tahap (1) perencanaan. (2) pelaksanaan. (3) melakukan evaluasi jangka pendek (4) menganalisis hasil evaluasi. (5) tindak lanjut meliputi kegiatan. (6) laporan yang meliputi kegiatan.

d. Waktu dan Tempat Layanan Konseling Individu

Layanan Konseling individual menurut Prayitno, (2018:26) dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, termasuk di ruang praktek pribadi konselor, dengan persetujuan dari klien” Penjadwalan layanan KP juga dilakukan berdasarkan kesepakatan antara klien dan konselor, dengan kepentingan klien sebagai prioritas utama, tanpa mengabaikan ketersediaan dan kondisi konselor.

Konselor memiliki hak untuk memanggil klien, namun harus mengatur pemanggilan tersebut agar tidak mengganggu kepentingan klien dan berusaha untuk tidak menyebabkan kerugian bagi klien. jadwal pertemuan dengan konselor harus dihormati dan diikuti dengan baik.

e. Asas-Asas Layanan Konseling Individual

Asas-asas konseling memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses dan memperkuat fondasi yang ada dalam layanan konseling Menurut Prayitno, (2018:112) asas yang ada dalam pelaksanaan konseling individu ada 3 asas yaitu; a)

kerahasiaan; b) kesukarelaan dan keterbukaan; c) keputusan yang diambil oleh klien Sendiri. Menurut (Prayitno, 2018:122) dalam layanan konseling individual umumnya digunakan dengan teknik yaitu; a) kontak mata; b) kontak psikologis; c) ajakan untuk bicara; d) tiga M (mendengar, memahami, merespon). Selanjutnya menurut Tohirin, (2014:160) “Konseling yang efektif bisa diwujudkan melalui penerapan berbagai teknik yaitu a) high touch; b) high tech”.

C. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling

Motivasi adalah jawaban dalam suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seorang untuk mengubah keadaan yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan (Uno B.H, 2022:6). Selain itu, persepsi siswa terhadap konseling perorangan juga terkait dengan kinerja konselor yang belum jelas dan seringkali timbul kesalah pahaman, yang mengakibatkan citra konselor menjadi buruk. (Dewati, R., 2012).

Erman, A & Prayitno, (2013:122) menyatakan “Banyak orang masih beranggapan bahwa peran konselor di sekolah sering diartikan sebagai polisi sekolah. Bimbingan dan konseling sering dilihat hanya sebagai pemberian nasihat, dan seringkali dipandang hanya sebagai proses penanganan masalah insidental, dan ada yang berpersepsi bahwa layanan Bimbingan dan Konseling hanya ditujukan untuk sejumlah klien tertentu saja”, dari penelitian (Legg & Newton, 2017) yang mempengaruhi

persepsi dan motivasi siswa dalam melakukan konseling adalah ketepatan waktu dalam konseling.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas bahwa ada hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling. Pelaksanaan layanan konseling individu kurang dimanfaatkan siswa dapat dipengaruhi adanya persepsi cenderung buruk terhadap layanan konseling individu yang disediakan di sekolah, Jika tumbuhnya persepsi yang positif pada diri siswa akan memunculkan motivasi pada diri siswa untuk mengikuti konseling individual, namun sebaliknya jika persepsi siswa terhadap layanan konseling sudah *negatif* maka tidak ada motivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh (Fitriyanto, 2016) dalam penelitiannya mengenai “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Motivasi Memanfaatkan Konseling Individual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,403 yang berarti semakin tinggi persepsi siswa tentang kinerja guru bimbingan dan konseling maka semakin tinggi motivasi siswa memanfaatkan layanan konseling individual, dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama sama meneliti tentang persepsi siswa dan motivasi sedangkan perbedaan

dalam penelitian ini penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyanto, 2016) membentuk batasan lebih kepada kinerja Guru BK sedangkan penelitian ini batasan masalah mengenai perasaan siswa setelah mengikuti layanan konseling individual.

2. Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh (Cut, I, Z & Aziz L, 2020) dalam penelitiannya mengenai “Hubungan persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana bimbingan konseling dengan minat layanan konseling SMP Negeri 2 Dewantara ” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK dengan minat layanan bimbingan konseling, dimana koefisien 0,662 % dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama sama meneliti tentang persepsi siswa sedangkan perbedaan dalam penelitian pada batasan masalahnya penelitian yang relevan kedua ini melihat Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling sedangkan penelitian ini untuk melihat persepsi dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu
3. Penelitian relevan yang ke tiga yang diteliti oleh Diastuti et al.,(2017) dalam penelitiannya mengenai “Hubungan persepsi dengan motivasi siswa sekolah menengah kejuruan dalam konseling perorangan di SMK Al Hidayah 1 Jakarta” Hasil penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar 0.496 yang berarti ada hubungan yang

signifikan dan searah (positif) antara persepsi siswa terhadap pelayanan konseling dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan. dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada variabel Y membahas motivasi dan variabel X membahas persepsi sedangkan dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert sedangkan dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman.

4. Penelitian relevan yang ke empat yang diteliti oleh (Akbar et al., 2021) “hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan konseling dengan intensitas pemanfaatan layanan konseling individual di kelas VIII smpn 9 palangka raya” hasil penelitian ini terdapat ada hubungan yang signifikan sebesar 0,841 antara persepsi siswa terhadap layanan BK yang ada di SMPN 9 Palangka raya dengan intensitas pemanfaatan layanan konseling individual di kelas VIII SMPN 9 palangka raya. penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada variabel Y membahas intensitas pemanfaatan layanan konseling individual dan variabel X terdapat persamaan yaitu sama sama membahas persepsi mengenai bimbingan dan konseling.
5. Penelitian Relevan yang ke lima yang diteliti oleh (Khairunnisa et al., 2020) “hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan Konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu di kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap

bimbingan dan konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu pada kelas VII B dan VII D SMPN 15 Banjarmasin dengan nilai signifikan 0,448 dengan penarikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Persamaan dalam penelitian ini sama sama ingin melihat mengenai layanan konseling individu dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi menurut Sutja, A., dkk, (2017:62) “Kuantitatif menguji teori, dengan menggunakan instrumen (Angket), dikelola berdasarkan angka atau penjumlahan untuk menarik kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus”.

Menurut Sutja, A., dkk, (2017:63) “Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan dengan menganalisis data untuk menemukan hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini, peneliti mengolah data untuk mencari tali-temali atau hubungan yang ada antara variabel variabel tertentu”. Penelitian ini mengungkapkan hubungan antara variabel X yakni persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual dengan variabel Y yakni motivasi siswa dalam mengikuti layanan konseling di SMP Negeri 8 Kota Jambi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutja A dkk, (2017:64) populasi jumlah keseluruhan karakteristik subjek yang nantinya akan disimpulkan, Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa di SMP N 8 Kota Jambi yang pernah mengikuti layanan konseling individual sebanyak 47 siswa.

Sebaran populasi dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Sebaran Populasi

Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa
VII B	2	VIII B	4	IX A	4
VII C	2	VIII C	5	IX B	2
VII E	2	VIII D	3	IX E	6
VII F	2	VIII F	2	IX F	5
		VIII G	4	X G	4
Total Per Kelas	8		18		21
Total Keseluruhan	47				

(Sumber : Guru BK SMPN 8 Kota Jambi)

2. Sampel

Penelitian ini penarikan sampel dengan menggunakan *total sampling* karena tidak semua siswa di SMPN 8 Kota Jambi pernah mengikuti layanan konseling individu, dimana populasi diatas sampel kurang dari 100 sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 siswa. Menurut Arikunto S jika populasi memiliki jumlah kurang dari 100, maka keseluruhan populasi tersebut diambil sebagai sampel. Namun, jika populasi memiliki jumlah lebih dari 100, maka diambil sebanyak 20% dari populasi sebagai sampel (Sutja A dkk, 2017:66).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Menurut Sugiyono, (2017:57) variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai yang mengalami perubahan tertentu pada orang, objek, dan aktivitas

Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel independen adalah faktor yang memiliki pengaruh (Mempengaruhi) terhadap timbulnya perubahan atau kemunculan variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2017:57), Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap layanan konseling individual (X).
2. Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh (yang dipengaruhi) atau timbul sebagai hasil dari keberadaan variabel independen (Sugiyono, 2019:57)., dalam penelitian ini, variabel dependen yang diidentifikasi adalah motivasi siswa mengikuti layanan konseling (Y).

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau objek untuk kita mendapatkan keterangan atau informasi mengenai penelitian. Berdasarkan keterangan diatas sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 8 Kota Jambi yang pernah melakukan layanan konseling individual yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi angket yang telah disebarkan untuk mengumpulkan data penelitian ini.

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memakai angket menurut Sugiyono (2019:99) kuesioner atau angket

adalah teknik atau alat pengumpulan data memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat yang digunakan berupa non tes yaitu dengan memakai angket. Kuesioner (angket) adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penulisannya oleh peneliti yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab (Wekke Suardi, 2019:74).

a) Pengembangan kisi-kisi angket

Menurut Sutja A dkk, (2017:74) “Untuk mengembangkan instrumen penilaian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrume. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu X dan Y, variabel X Persepsi siswa terhadap layanan konseling individual instrumen variabel ini disusun berdasarkan teori Walgito B, (2010:98) dan Variabel Y Motivasi siswa mengikuti layanan konseling instrumen variabel ini disusun berdasarkan teori Uno B.H, (2022:10).

Berikut kisi kisi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Kisi Kisi instrumen persepsi siswa terhadap layanan konseling individual

Variabel X	Indikator	Deskriptor	Item Favourable (+)	Item Unfavourable (-)
Persepsi siswa terhadap layanan konseling individual (Walgito B, 2010:98)	Kognisi (Pengenalan)	1. Siswa mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual	1	2,3
		2. Siswa mengetahui tujuan pelaksanaan layanan konseling individual	4,5	6,7
		3. Siswa mengetahui manfaat mengikuti konseling individual	-	8
	Emosi (Perasaan)	1. Siswa mampu mengontrol emosi setelah mengikuti konseling individu	9,10	11
		2. Perasaan siswa setelah mengikuti layanan konseling individual	12,13,14	15,16
		3. Penilaian siswa kepada guru BK saat mengikuti layanan konseling individual	17,18,19	20,21
	Konasi (Motif)	Guru BK	22,23,24	25, 26
	Jumlah			26

Tabel 3. 3 Kisi kisi instrumen motivasi siswa mengikuti layanan konseling.

Variabel Y	Indikator	Deskriptor	Item Favourable (+)	Item Unfavourable (-)
Motivasi siswa mengikuti layanan konseling (Uno B.H, 2022:10)	Motivasi Internal	1. Adanya keinginan untuk mengikuti layanan konseling	1,2,3	4,
		2. Adanya kebutuhan untuk menyelesaikan masalah melalui layanan konseling	5,6,7	8,9
		3. Adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri melalui layanan konseling	10,11	12,13
	Motivasi Eksternal	1. Adanya penghormatan yang diberikan Guru BK kepada siswa	14,15,16	17,18
		2. Adanya lingkungan yang baik yang mendorong siswa mengikuti layanan konseling	19,20	21,22
		3. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan layanan konseling	23,24	25,26,27
Jumlah				27

b) Penempatan Opsi Angket

Penelitian ini menggunakan pilihan opsi jawaban dengan model dikhotomis (Skala Guttman) dengan pilihan dua jenis jawaban Ya, Tidak, menurut Sutja A dkk, (2017:77) model ini cocok digunakan untuk menghimpun hal hal yang bersifat pendapat,

persepsi atau penilaian terhadap pernyataan dalam penelitian ini, digunakan angket tertutup sebagai instrumen utama, di mana siswa diminta untuk memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai.

Tabel 3. 4 Skor Skala Variabel X

No	Kriteria	Skor (+)	Skor (-)
1	YA	1	0
2	Tidak	0	1

Tabel 3. 5 Skor Skala Variabel Y

No	Kriteria	Skor (+)	Skor (-)
1	YA	1	0
2	Tidak	0	1

3. Pembakuan Instrumen

Menurut Sutja A dkk, (2017:80) Dalam mengembangkan instrumen tes dan non tes perlu adanya jaminan validitas dan reliabilitas instrumen. Valid artinya cocok, atau tepat.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah sebuah indikator yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid atau akurat. Instrumen yang memiliki validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut memberikan pengukuran yang valid atau benar terhadap variabel yang ingin diukur. Penelitian ini menggunakan uji

validitas empiris, Validitas empiris mengacu pada sejauh mana kecocokan item-item dalam instrumen sesuai dengan kondisi sumber data yang digunakan (Sutja A dkk, 2017:82). Uji Validitas dilaksanakan di SMP N 8 Kota Jambi yang lakukan kepada siswa yang pernah mengikuti layanan konseling individual.

Untuk menguji validitas empiris dapat menggunakan analisis *product moment pearson correlation* dengan program SPSS Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan r tabel sebesar 0,2352. Data dikatakan cocok apabila mempunyai kriteria dibawah ini :

- 1) Jika nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item soal dalam angket dapat dikatakan valid.
- 2) Jika nilai $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item soal dalam angket dapat dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen kepada 70 responden, hasil analisis dan perhitungan menggunakan SPSS versi 24, dari 35 item angket pada variabel X persepsi siswa terhadap layanan konseling individual terdapat 9 aitem yang tidak valid yaitu item 1,2,6,11,12,13,15,18,dan 20, Sehingga terdapat 26 item yang valid yang akan digunakan dalam instrumen penelitian, Item yang tidak valid tidak akan digunakan untuk instrumen penelitian. Pada variabel Y motivasi siswa mengikuti layanan konseling item terdiri 32 item angket, terdapat 5 item tidak valid yaitu item 5,9,13,20, dan 24.

Sehingga terdapat 27 item soal valid yang akan digunakan dalam instrumen penelitian, begitupun dengan item yang tidak valid, maka item tersebut tidak akan digunakan dalam instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sutja A dkk, (2017:89)., reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari sebuah instrumen, dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24 untuk melakukan analisis reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Menurut Sutja A dkk, (2017:93) Alpha Cronbach adalah nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu instrumen.

Instrument dikatakan reliabel sesuai dengan ketentuan berdasarkan Alpha Cronbach di bawah ini sebagai berikut:

- a. Bila nilai Alpha Cronbach ($r \geq 0,70$), maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Bila nilai Alpha Cronbach ($r \leq 0,70$), maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 24 yang didapatkan dari responden yang berjumlah 70 siswa, yang diperoleh Alpha Cronbach pada variabel X sebesar $0.772 \geq 0.70$, dan pada variabel Y diperoleh Alpha Cronbach sebesar $0.735 \geq 0.70$.

Berikut tabel hasil uji reliabilitas dengan memanfaatkan SPSS versi 24.

Tabel 3. 6 Hasil reliabilitas persepsi siswa terhadap layanan konseling individual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.772	26

Tabel 3. 7 Hasil reliabilitas motivasi siswa mengikuti layanan konseling

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.735	27

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persentase

Instrumen ini menggunakan uji persentase dengan menggunakan formula C. penggunaan formula ini relevan ketika data menunjukkan beberapa ciri, yaitu terdiri dari item positif dan negatif, jawaban dalam bentuk skala, serta terdapat lebih dari dua kategori jawaban dijelaskan oleh Sutja, dkk. (2017:105).

Rumus uji persentase formula C.

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dihitung

fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyaknya item/subjek

i = banyaknya item/soal

b_i = bobot ideal

2. Penafsiran Persentase

Setelah didapat persentase jawaban, kemudian hasil persentase jawaban tersebut ditafsirkan dengan mengklasifikasi data berdasarkan *Kontinum Interval Normatif* (KIN). KIN merupakan cara pengelompokan data berdasarkan acuan normal yaitu berdasarkan acuan yang diperoleh bukan berdasarkan patokan atau kriteria tertentu sebelumnya (Sutja A dkk, 2017:197).

Berikut rumus penafsiran persentase yang dipaparkan oleh (Sutja A dkk, 2017:197).

$$P_i = \frac{(nt - nr) + 1}{b_{ki}}$$

p_i = panjang interval yang dicari

nt = nilai paling tinggi

nr = nilai paling rendah

b_{ki} = banyak interval yang dibutuhkan

Berikut ini merupakan tabel penafsiran persentase:

Tabel 3. 8 Penafsiran Persentase Motivasi Siswa Mengikuti Layanan

Konseling

No	Klasifikasi	Interval	Persentase %
1	Sangat baik	≥ 22	$\geq 81\%$
2	Baik	21-17	79%
3	Sedang	16-12	42%
4	Kurang baik	11-7	24%
5	Tidak baik	≤ 6	$\leq 23\%$

Tabel 3. 9 Penafsiran Persentase persepsi siswa terhadap layanan

konseling individual

No	Klasifikasi	Interval	Persentase %
1	Sangat baik	≥ 22	$\geq 85\%$
2	Baik	21-18	64%
3	Sedang	17-14	51%
4	Kurang Baik	13-10	36%
5	Tidak baik	≤ 9	$\leq 35\%$

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Menurut Sutja A dkk, (2017: 204) “Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang dimiliki terdistribusi secara normal dengan profil yang dapat dikatakan mampu mewakili populasi”. dalam penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov yaitu suatu alat uji untuk membandingkan skor observasi dengan satu sebaran teoritis tertentu dengan bantuan SPSS.

Penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Untuk menentukan apakah kurva data tersebut normal atau tidak, kriteria yang digunakan adalah

signifikansi asimtotik (asym. Sig.) sebesar 0,05, sesuai dengan penjelasan Sutja A dkk, (2017:208). Tafsiran dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi dianggap normal jika *asym. Sig* lebih besar dari 0,05
2. Jika *asym. Sig* diperoleh lebih kecil atau sama dari 0,05, dapat dikatakan bahwa data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Sutja A dkk, (2017:216) Uji linieritas adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel bersifat satu arah atau tidak. Uji linearitas menggunakan bantuan SPSS dilihat dari tabel anova terutama dinilai *signifikansi asimtotik* pada *linearity* dan *deviation from Linearity*.

Tafsiran dilakukan berdasarkan deviation from Linearity dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi yang diperoleh dari uji linieritas $\geq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear.
2. Namun, jika hasil signifikansi adalah $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan linear

c. Uji Korelasi

Dalam melakukan uji korelasi, digunakan perangkat Statistical Product and Social Science (SPSS) versi 24 untuk Windows. Analisis data menggunakan metode koefisien korelasi *product moment Pearson*.

Menurut (Sutja A dkk, 2017:115) formula yang digunakan dalam produk moment dengan formula sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum X)^2} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi yang dicari

n = jumlah data

$\sum x$ = jumlah skor yang didapat dari variabel x

$\sum y$ = jumlah skor yang didapat dari variabel y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat setiap skor dari variabel x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat setiap skor dari variabel

xy = perkalian antara nilai variabel x dan y

Setelah data diolah menggunakan rumus product moment, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data untuk memberikan makna terhadap temuan dalam penelitian (Sutja A dkk, 2017:100) kriteria penafsiran korelasi sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Kriteria Penafsiran Korelasi

Korelasi	Penafsiran
0,00-0,20	Korelasi kecil :hubungan hampir dapat diabaikan
0,21-0,40	Korelasi rendah :hubungan jelas tetap kecil
0,41-0,70	Korelasi sedang :hubungan memadai
0,71-0,90	Korelasi tinggi :hubungan besar
0,91-1,00	Korelasi tinggi :hubungan sangat erat

Sumber: Sutja A dkk, (2017:100)

d. Uji Hipotesis

Menurut Sutja A dkk, (2017: 49) Hipotesis adalah jawaban sementara atau tebakan berdasarkan temuan penelitian. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

“Adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP Negeri 8 Kota Jambi”. Diterapkan analisis korelasi yang memanfaatkan formula product moment pearson dengan rumus yang lebih panjang.

Berikut ini rumus korelasi product moment yang dinyatakan oleh

Sutja A dkk, (2017: 220)

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan. Deskripsi data mencakup gambaran dari temuan hasil yang diperoleh oleh peneliti. data ini diperoleh melalui distribusi kuesioner yang disusun secara manual dan disebarakan kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian, sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa SMPN 8 Kota Jambi yang pernah mengikuti layanan konseling individual yang berjumlah 47 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023 - 5 Februari 2024. Pada angket tersebut terdapat 26 aitem pernyataan untuk variabel X Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual dan terdapat 27 aitem pernyataan untuk variabel Y Motivasi Mengikuti Layanan Konseling .

Opsi jawaban instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan alternatif 2 pilihan jawaban ya, tidak, penyebaran angket penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel, selanjutnya hasil dari angket penelitian tersebut dideskripsikan dengan rumus formula C.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi untuk melihat hubungan antara dua variabel yang diteliti, dalam penelitian ini pengambilan sampel

menggunakan *total sampling* dimana sampel dalam penelitian ini hanya siswa yang pernah mengikuti layanan konseling individual dengan Jumlah sampel yang kurang dari 100. Setelah kuesioner tersebar, hasil jawaban dari responden akan dihasilkan dalam bentuk skor, data ini nantinya akan dikelompokkan berdasarkan variabel yang tercantum dalam tabel berikut:

1. Variabel Y Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling

Tabel 4.1 Perolehan Skor Total Tabulasi Y

Responden	Skor	Responden	Skor
1	19	25	23
2	24	26	18
3	18	27	15
4	21	28	17
5	11	29	16
6	23	30	20
7	25	31	20
8	17	32	7
9	14	33	21
10	13	34	19
11	17	35	17
12	22	36	20
13	19	37	18
14	11	38	14
15	15	39	27
16	16	40	17
17	16	41	15
18	24	42	23
19	23	43	15
20	21	44	15
21	22	45	5
22	16	46	12
23	21	47	6
24	23		
Total			831
Ratar-rata			18
Max			27
Min			5

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh skor keseluruhan angket Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling sebesar 831 dengan skor tertinggi 27 dan skor terendah 5, serta rata rata 18.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Siswa
Mengikuti Layanan Konseling

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat baik	≥ 22	23	50%
2	Baik	21-17	17	36%
3	Sedang	16-12	3	6%
4	Kurang baik	11-7	4	9%
5	Tidak baik	≤ 6	0	0%
	Keseluruhan		47	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat klasifikasi sangat baik dengan perolehan persentase 50% dengan jumlah responden 23 siswa. Pada klasifikasi baik dengan perolehan persentase 36% dengan jumlah responden 17 siswa. Pada klasifikasi sedang dengan perolehan persentase 6% dengan jumlah responden 3 siswa. Pada kategori kurang baik dengan perolehan persentase 9% dengan jumlah responden 4 siswa.

Tabel 4. 3 Distribusi Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling

NO	INDIKATOR	Skor						
		Ideal	Max	Min	Total	Mean	%	Ket
1	Motivasi Internal (13)	13	27	21	404	31	66%	Sedang
2	Motivasi Eksternal (14)	14	42	17	427	31	65%	Sedang
	Total Keseluruhan	27	27	5	831	18	65%	Sedang

Adapun perolehan hasil persentase diatas menggunakan rumus persentase formula C adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$p = \frac{831}{47(27)(1)} \times 100\%$$

$$p = \frac{831}{47(27)} \times 100\%$$

$$p = \frac{831}{1,269} \times 100\%$$

$$p = 0,65 \times 100\%$$

$$p = 65\%$$

Dari tabel hasil persentase berdasarkan indikator dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi dengan angket yang disebar saat penelitian kepada 47 siswa yang telah mengikuti layanan konseling individual dengan perolehan nilai persentase sebesar 65% yang dikategorikan sedang, dari dua indikator terdapat pada motivasi eksternal dengan perolehan persentase yang dapat dikatakan sedang dengan perolehan persentase sebesar 65%. Selanjutnya persentase yang dikategorikan baik terdapat pada indikator motivasi internal dengan persentase sebesar 66%.

2. Variabel X Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual

Tabel 4. 4 Perolehan Skor Total Tabulasi Data X

Responden	Skor	Responden	Skor
1	22	25	20
2	23	26	17
3	20	27	15
4	22	28	21
5	19	29	18
6	19	30	18
7	19	31	22
8	24	32	9
9	13	33	20
10	16	34	9
11	14	35	19
12	21	36	19
13	24	37	22
14	8	38	16
15	17	39	24
16	22	40	19
17	14	41	19
18	26	42	22
19	25	43	21
20	20	44	14
21	20	45	10
22	15	46	14
23	21	47	10
24	19		
Total			861
Ratar-rata			18
Max			26
Min			8

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh skor keseluruhan angket persepsi siswa terhadap layanan konseling individual sebesar 861 dengan skor tertinggi 26 dan skor terendah 8, serta rata rata 18.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat baik	≥ 22	29	62%
2	Baik	21-18	8	17%
3	Sedang	17-14	5	11%
4	Kurang baik	13-10	5	11%
5	Tidak baik	≤ 9	0	0%
Keseluruhan			47	100%

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat kategori pada klasifikasi Sangat baik dengan perolehan persentase 62% dengan jumlah responden 29 siswa. Pada klasifikasi baik dengan perolehan persentase 17% dengan jumlah responden 8 siswa. Pada klasifikasi sedang dengan perolehan persentase 11 % dengan jumlah responden 5 siswa. Pada klasifikasi kurang baik dengan persentase 11% dengan jumlah responden 5 siswa.

Tabel 4. 6 Distribusi Persentase Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual

NO	INDIKATOR	Skor						
		Ideal	Max	Min	Total	Mean	%	Ket
1	Kognisi (Pengenalan) (8)	8	39	14	245	31	65%	Sedang
2	Emosi (Perasaan) (13)	13	34	18	444	34	73%	Baik
3	Konasi (Motif) (5)	5	34	23	172	34	73%	Baik
	Total Keseluruhan	26	26	8	861	18	71%	Sedang

Adapun perolehan hasil persentase menggunakan rumus persentase formula C adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$p = \frac{861}{47(26)(1)} \times 100\%$$

$$p = \frac{861}{47(26)} \times 100\%$$

$$p = \frac{861}{1.222} \times 100\%$$

$$p = 0,705 \times 100\%$$

$$p = 70,5\%$$

$$p = 71\%$$

Dari tabel hasil persentase berdasarkan indikator diatas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi siswa terhadap layanan konseling individual di SMP N 8 Kota Jambi melalui angket yang disebar pada saat melakukan penelitian kepada responden yang berjumlah 47 siswa mendapat perolehan nilai persentase sebesar 71% yang dikategorikan baik dari tiga indikator diatas persentase yang dikategorikan baik pada indikator konasi dan emosi dengan perolehan persentase sebesar 73%, selanjutnya persentase yang dikategorikan sedang terdapat pada indikator kognisi dengan perolehan persentase sebesar 65%.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah di memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tersebut menunjukkan distribusi normal, maka data tersebut dapat dilanjutkan

mengolah data menggunakan *statistic parametric*, dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 24.

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi asimtotik (asympt.sig) > 0.05
- 2) Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan asimtotik (asympt.sig) < 0.05

Berikut hasil normalitas data menggunakan spss versi 24:

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig.	.200 ^{c,d}

Hasil uji asumsi statistik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikansi asimtotik (asympt.sig) untuk kedua variabel adalah 0,200, sebagaimana telah dijelaskan diatas berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, ketika (asympt.sig) $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data dianggap mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini memiliki distribusi normal karena (asympt.sig) melebihi 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dan variabel dependen motivasi mengikuti

layanan konseling. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah keduanya memiliki hubungan linear atau tidak. Keputusan untuk melaksanakan uji ini bergantung pada nilai signifikansi linearitas. Apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka hubungan antara variabel dianggap linear. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

Berikut Hasil uji ANOVA Linearitas menggunakan SPSS 24 :

Tabel 4. 8 Uji Linearitas

No	Keterangan	Nilai Sig
1.	<i>Linearity</i>	0.000
2.	<i>Deviation from Linearity</i>	0.747

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi *linearitas* sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai *sig deviation from linearity* $0,747 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dan motivasi mengikuti layanan konseling.

3. Uji Korelasi

Melalui uji korelasi, hubungan antara variabel penelitian, yakni persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling, dapat diidentifikasi. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi $<0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut berkorelasi.

Berikut adalah hasil uji korelasi pearson correlation menggunakan perangkat lunak SPSS 24:

Tabel 4. 9 Uji Korelasi

<i>Correlations</i>			
		Persepsi	Motivasi
Persepsi	Pearson Correlation	1	.72**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	47	47
Motivasi	Pearson Correlation	.72**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	47	47
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling memiliki korelasi. Kemudian pada taraf signifikansi 0,05 dengan N 47 diperoleh r_{tabel} 0,2816 diatas menyatakan bahwa nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,72 \geq 0,2816$ dapat diidentifikasi memiliki hubungan positif. Penafsiran korelasi mengindikasikan bahwa nilai tersebut berada dalam rentang (0,71- 0,90), yang diartikan sebagai korelasi tinggi atau hubungan besar.

4. Uji Hipotesis

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{47 \times 15.941 - (861)(831)}{\sqrt{47(16.681) - (861)^2} \sqrt{47(15.789) - (831)^2}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{749.227-715.491}{\sqrt{(784.007-741.321) \times (742.083-690.561)}} \\
 r_{xy} &= \frac{33.736}{\sqrt{42.686 \times 51.522}} \\
 r_{xy} &= \frac{33.736}{\sqrt{2.199.268.092}} \\
 r_{xy} &= \frac{33.736}{\sqrt{46.896.3547}} \\
 r_{xy} &= 0,72
 \end{aligned}$$

Hasil dari uji korelasi product moment pearson yang sudah dipaparkan di atas didapatkan bahwa nilai r hitung adalah 0,719. Nilai ini mengindikasikan jika hasil uji korelasi yang menerapkan rumus korelasi product moment rumus panjang memiliki hasil yang sama dengan hasil uji korelasi pada aplikasi SPSS versi 24. Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel diatas, maka diperoleh r hitung $0,179 > 0,005$ yang artinya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan hubungan antara persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling, pada siswa SMP Negeri 8 Kota Jambi. Hasil penelitian, yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 47 siswa SMP N 8 Kota Jambi yang pernah mengikuti layanan konseling individual. Penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang dipaparkan.

1. Variabel Y Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penyebaran angket pada siswa SMP N 8 Kota Jambi yang sudah mengikuti layanan konseling dengan sampel 47 siswa. Terdapat 27 item pernyataan pada variabel Y motivasi siswa mengikuti layanan konseling dengan perolehan hasil persentase sebesar 65% dengan Kategori sedang.

Rumusan masalah “Seberapa besar tingkat motivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi?”. Pada variabel motivasi siswa mengikuti layanan konseling ini memiliki 2 indikator, dari 2 indikator tersebut terdapat pada motivasi eksternal dengan perolehan persentase yang dapat dikatakan sedang dengan perolehan persentase sebesar 65%, dalam indikator motivasi eksternal ini terdapat 1 aitem pernyataan yang dikategorikan kategori tinggi yaitu aitem nomor 15 dan terdapat 1 aitem yang dikategorikan rendah yaitu pada aitem nomor 25.

Aitem nomor 15 dengan pernyataan “ketika saya berbicara dalam proses konseling guru BK cepat merespon” menunjukkan bahwa siswa ingin mengikuti layanan konseling dari motivasi dari luar karena ketika siswa mengikuti konseling guru BK langsung menanggapi pembicaraannya. Aitem nomor 8 yaitu item negative dengan pernyataan “ketika mengikuti layanan konseling saya kurang memahami penjelasan dari guru” menunjukkan bahwa ada sebagian siswa kurang adanya

keinginan untuk mengikuti layanan konseling karena mereka masih belum memahami apa yang disampaikan guru BK.

Selanjutnya persentase yang dikategorikan baik terdapat pada indikator motivasi internal dengan persentase sebesar 66%, dalam indikator motivasi internal ini terdapat 1 aitem pernyataan yang dikategorikan kategori tinggi yaitu aitem nomor 11 dan terdapat 1 aitem yang dikategorikan rendah yaitu pada aitem nomor 13.

Aitem nomor 11 dengan pernyataan “saya mengikuti layanan konseling agar dapat menyelesaikan masalah” menunjukkan bahwa dalam aitem tersebut siswa ingin konseling agar mereka dapat menyelesaikan permasalahannya. Aitem nomor 13 aitem negative dengan pernyataan “saya belum merasakan hasil yang maksimal setelah mengikuti layanan konseling” menunjukan masih ada sebagian siswa masih belum merasakan hasil yang maksimal setelah mengikuti layanan konseling sehingga kurang berkeinginan untuk mengikuti layanan konseling yang ada di Sekolah.

Motivasi berasal dari istilah "motif" yang mengacu pada kekuatan internal yang dimiliki oleh individu, yang mendorong mereka untuk bertindak atau berperilaku (Uno B.H, 2022:23). Surya menyatakan bahwa “Salah satu aspek dalam konseling adalah motivasi, yang memberikan dorongan kepada klien agar mampu melaksanakan perilaku dalam upaya memecahkan masalahnya secara efektif.

Berdasarkan pendapat ahli diatas bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu, karena kebutuhan dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya layanan konseling yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat memanfaatkan layanan dengan baik, hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya motivasi seseorang disebabkan oleh tingkat kebutuhan masing-masing individu, semakin tinggi kebutuhan yang ingin dicapai maka semakin tinggi pula motivasi yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya jika kebutuhan siswa kurang maka motivasi yang dimiliki siswa rendah.

2. Variabel X Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa SMP N 8 Kota Jambi yang sudah mengikuti layanan konseling dengan sampel 47 siswa. Terdapat 27 aitem pernyataan pada variabel X persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual dengan perolehan hasil persentase 71% dengan Kategori baik.

Rumusan masalah “Seberapa besar tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 8 Kota Jambi?” Pada variabel ini terdiri dari tiga indikator dari tiga indikator diatas persentase yang dikategorikan sedang pada indikator konasi dan emosi dengan perolehan persentase sebesar 73%, pada indikator emosi

(perasaan) dan konasi (motif) terdapat 19 aitem pernyataan dan dari 19 aitem tersebut terdapat 2 aitem kategori tinggi yaitu nomor 13 terdapat dalam indikator emosi, dan aitem 22 terdapat dalam indikator konasi, dan terdapat 2 aitem dikategorikan rendah yaitu pada aitem 21 terdapat pada indikator emosi dan aitem 26 terdapat dalam indikator konasi. Aitem nomor 13 dengan pernyataan “ saya merasa lega setelah mengikuti layanan konseling individual” menunjukkan bahwa siswa merasa puas setelah mengikuti layanan konseling karena telah melepaskan amarahnya kepada guru BK. Aitem nomor 22 dengan pernyataan “sikap guru BK yang ramah membuat saya tertarik untuk mengikuti layanan konseling individual” menunjukkan bahwa siswa beranggapan positif kepada guru BK sehingga siswa tertarik untuk mengikuti layanan konseling individual.

Aitem nomor 21 yaitu aitem negative dengan pernyataan “ saat mengikuti layanan konseling individual guru BK kurang mampu mempertahankan perhatiannya kepada saya” menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang merasakan ketika guru memberikan layanan kepada siswa guru BK masih sibuk dengan pekerjaan yang lain. Aitem 26 yaitu aitem negative dengan pernyataan ketika saya mengikuti layanan konseling individual guru BK asik bermain handphone” yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa ketika mereka sedang mengikuti layanan konseling guru BK asik bermain bermain HP.

Selanjutnya persentase yang dikategorikan sedang terdapat pada indikator kognisi (pengenalan) dengan perolehan persentase sebesar 65%. terdapat 8 aitem pernyataan dari aitem 8 tersebut terdapat aitem kategori tinggi yaitu nomor aitem nomor 1 dengan pernyataan “layanan konseling individu dapat mengentaskan permasalahan” menunjukkan bahwa siswa sudah beranggapan positif tentang layanan konseling individu yang ada di sekolah sehingga dapat mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Aitem yang dikategorikan rendah terdapat pada aitem nomor 6 yaitu aitem negatif dengan pernyataan “Guru BK suka membentak ketika saya membantah nasihatnya” menunjukkan bahwa dalam aitem tersebut masih ada sebagian siswa yang merasakan bahwa guru BK masih ada yang suka membentak ketika siswa ada yang membantah nasihatnya.

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai oleh proses penginderaan, yang merujuk pada cara individu menerima rangsangan melalui indra-indranya atau yang juga dikenal sebagai proses sensoris (Walgito B, 2010) . Erman A & Prayitno, (2013:122) menyatakan bahwa masih banyak anggapan siswa mengenai peran konselor di Sekolah yang menjaga dan mempertahankan tata tertib disiplin dan keamanan sekolah, dan siswa beranggapan konselor ditugaskan untuk mengusut perkelahian atau pencurian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jika persepsi siswa terhadap konselor masih cenderung negatif maka

persepsi siswa terhadap layanan konseling individual juga negatif sehingga siswa enggan untuk mengikuti layanan konseling yang ada di sekolah dan begitu pula sebaliknya jika persepsi siswa terhadap konselor positif maka persepsi siswa terhadap layanan konseling individual positif dan siswa akan senang untuk mengikuti layanan konseling individual yang ada di Sekolah.

3. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling

Rumusan masalah ketiga yaitu apakah terdapat hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi? Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi.

Hubungan ini terbukti dari nilai sig sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Selain itu, hasil nilai r hitung korelasi sebesar 0,72 menunjukkan bahwa hubungan ini dapat dikategorikan sebagai korelasi tinggi atau hubungan besar, dari nilai korelasi 0,719 yang berarti nilai signifikansi bersifat positif memiliki arti searah berarti semakin tinggi persepsi siswa terhadap layanan konseling individual maka semakin tinggi motivasi mengikuti layanan konseling dan sebaliknya semakin

rendah persepsi siswa terhadap layanan konseling individual maka semakin rendah pula motivasi mengikuti layanan konseling.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diastuti et al.,(2017) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Hubungan ada hubungan yang signifikan dan searah (positif) antara persepsi siswa terhadap pelayanan konseling dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan dapat diartikan semakin tinggi persepsi siswa terhadap pelayanan konseling semakin tinggi motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan. Begitu pula sebaliknya semakin rendah persepsi siswa terhadap pelayanan konseling semakin rendah motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

Hasil penelitian (Arifudi,et al.,2020) mengungkapkan bahwa pelaksanaan konseling dilakukan dengan menyenangkan, sehingga klien merasa termotivasi untuk ikut serta dalam proses konseling tanpa adanya tekanan., dari penelitian (Agustina et al., 2019) menyatakan bahwa klien terlibat dalam kegiatan konseling berdasarkan pandangan atau pemahaman siswa terhadap konselor., dari penelitian terdahulu (Legg & Newton, 2017) faktor yang mempengaruhi persepsi dan motivasi siswa dalam melakukan konseling adalah ketepatan waktu dalam konseling.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Kota Jambi dan sudah dilakukan pengolahan serta analisis pada Bab IV. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi maka dapat dinyatakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi berada pada kategori sedang yakni sebesar 65% persen motivasi siswa mengikuti layanan konseling di sekolah tersebut sudah lumayan baik untuk itu perlu ditingkatkan lagi motivasinya.
2. Tingkat persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi berada pada kategori baik yakni sebesar 71% maka persepsi positifnya perlu ditingkatkan.
3. Hasil penelitian kali ini menunjukkan adanya hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi hal ini diketahui dari hasil analisis korelasi dengan nilai Sig sebesar $0.000 < 0.05$ kemudian diperoleh r hitung sebesar (0,72) dan mengindikasikan sebagai korelasi tinggi atau hubungan besar.

Hasil ini memaparkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap layanan konseling individual maka semakin tinggi motivasi siswa mengikuti layanan konseling.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memvalidasi program Bimbingan dan konseling di sekolah agar menjadi lebih efektif.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan dapat meningkatkan lebih baik lagi pelayanan konseling yang ada di Sekolah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti berikutnya sehingga mereka dapat mengembangkannya menjadi lebih baik.

C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian yang dilaksanakan menandakan bahwa adanya hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual. Sehingga dapat dijadikan sumber informasi bagi guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat membantu para konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan program Bimbingan dan Konseling yang bertujuan

untuk mengurangi persepsi negatif siswa mengenai layanan konseling individual, dan memahami persepsi mereka agar lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan konseling dan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting untuk pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyesuaikan atau meningkatkan layanan konseling individual sehingga lebih sesuai dengan persepsi dan kebutuhan siswa. Guru BK juga dapat memfokuskan ke siswa untuk mengenali manfaat layanan tersebut agar siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan konseling.

Kebaharuan dari penelitian ini dilihat dari penelitian terdahulu yang pertama diteliti oleh Fitriyanto, (2016) fokus penelitian pada kinerja guru BK yaitu berdasarkan tugas seorang guru yang mencakup analisis data, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Kemudian dari penelitian yang kedua yang diteliti oleh Cut I Z & Aziz L, (2020) memfokuskan pada persepsi siswa terhadap konselor menurut Mar'at (1991) berdasarkan komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Pada penelitian yang terdahulu yang ketiga yang diteliti oleh Diastuti et al., (2017) fokus penelitian ini pada persepsi siswa terhadap layanan konseling perorangan yang meliputi manfaat konseling perorangan, peran konselor dan konseli dalam konseling perorangan, dan proses kegiatan dalam konseling. Kemudian dari

penelitian yang terdahulu ke empat yang diteliti oleh Akbar et al., (2021) fokus penelitian ini persepsi siswa terhadap bimbingan konseling yang hanya memfokuskan pada intensitas pemanfaatan layanan konseling individual. Kemudian dari penelitian yang terdahulu ke empat yang diteliti oleh Khairunnisa et al., (2020) berfokus pada persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada Persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual meliputi aspek persepsi menurut Walgito B, (2010:99) yaitu kognisi, emosi dan konasi dalam pelaksanaan layanan konseling individual dan motivasi mengikuti layanan konseling menurut Uno B.H, (2022:10) meliputi motivasi internal yaitu adanya keinginan untuk mengikuti layanan konseling, adanya kebutuhan untuk menyelesaikan masalah melalui layanan konseling, adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri melalui layanan konseling, dan motivasi eksternal meliputi adanya penghormatan yang diberikan guru BK kepada siswa, adanya lingkungan yang baik yang mendorong siswa mengikuti layanan konseling dan adanya kegiatan yang menarik dalam layanan konseling.

Kelemahan dari penelitian ini adalah pada variabel X ada satu siswa mengisi angket asalan sehingga dalam angket yang memperoleh nilai satu semua sehingga dapat menyebabkan rusakny aitem instrumen. Kemudian pada variabel Y dilihat dari indikator motivasi eksternal ada

satu aitem yang memperoleh skor 1 semua sehingga kemungkinan akan merusak aitem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Daharnis, & Hariko, R. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Education*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.266>
- Akbar, M. H., Sangalang, M. U., & Pan Pangestie, E. (2021). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling Dengan Intensitas Pemanfaatan Layanan Konseling Individual Di Kelas VIII SMPN 9 Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v1i1.2282>
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>
- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. In *Psikologi Pendidikan* (Hal. 50).
- Cut I Z, & Aziz L. (2020). *Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling The Relationship of Student Perception to Counselor and Infrastructure Facilities of Counseling*. 1(2), 116–123.
- Dewati R. (2012). Educational Psychology Journal. *Persepsi Terhadap Kinerja Konselor Dan Sikap Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan Ratih*, 2(1), 65–72.
- Diastuti, D., Rangka, I. B., Prasetyaningtyas, W. E., & Renata, D. (2017). Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Konseling Perorangan. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.66>
- Erawati, E. (2014). *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu Dengan Tingkat Kepuasan Siswa Berkonseling Di Smp Negeri 1 Kebomas Gresik*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Erman A & Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fitriyanto, D. (2016). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Motivasi Memanfaatkan Konseling Individual. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan ...*, 43–50. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/999%0Ahttps://>

journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/download/999/895

Hikmawanti F. (2014). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Khairunnisa, K., Yuliansyah, M., & Aminah, A. (2020). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Di Kelas Vii B Dan D Smpn 15 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2), 88. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i2.3265>

Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perpesktif guru dan siswa*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Legg, K. T., & Newton, M. (2017). Counselling adults who experience a first seizure. *Seizure*, 49, 64–68. <https://doi.org/10.1016/j.seizure.2016.09.012>

Mange . Yusuf. (2019). Pengaruh persepsi konselor sebagai polisi sekolah ter. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(April), 62–68.

Masdudi. (2015). Bimbingan Dan Konseling Prespektif sekolah. In *Nurjati Press* (hal. 215).

Nasution H.S & Abdillah. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*.

Nelyahardi, & Prizunil, M. (2016). Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 117–135.

Prayitno. (2018). *konseling profesional yang berhasil*. Depok. PT raja grafindo persada.

Rahmat A.A. (2022). **Psikologi sosial**. Depok. PT raja grafindo persada.

Rahmawati P.M. Dkk. (2021). *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Buku Ajar Psikologi* (hal. 180–183).

Ryan, R. M., Lynch, M. F., Vansteenkiste, M., & Deci, E. L. (2011). Motivation and Autonomy in Counseling, Psychotherapy, and Behavior Change: A Look at Theory and Practice 1ψ7. *The Counseling Psychologist*, 39(2), 193–260. <https://doi.org/10.1177/0011000009359313>

Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT raja grafindo persada.

Siregar, M. . (2021). *DI MTs NW KELAYU JORONG Deni Siregar Universitas Hamzanwadi Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap BK dalam hubungannya dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling di MTs NW Kelayu Jorong . Penelitian ini menggu*. 5(1), 46–57.

- Sudrajat A. (2012). *Teori-Teori Motivasi*. 5, 1–7.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhertina. (2017). Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 110, Nomor 9).
- Sutja A dkk. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta. Wahana Resolusi.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Uno B.H. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta Timur. PT Bumi Aksara.
- Walgito B. (2010). *Pengantar psikolgi umum*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Warsah I & Daheri.M. (2010). *Psikologi Suatu Pengantar* (Vol. 9, Nomor 1).
- Wekke S, I. dkk. (2019). Metode Penelitan Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
 Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Nomor : 379 //UN21.3.2.2/TD.06/2023
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Jambi, Mei 2023

Yth.: 1. **Drs. NELYAHARDI, M.Pd.**
 NIP. 196009071985031004
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 2. **HERA WAHYUNI, S.Pd., M.Pd.**
 NIK. 201706052011
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan hormat,
 Melalui ini dimohon kesediaan Saudara, untuk dapat membimbing penyusunan Skripsi yang akan dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : Syarifah Sera
 Nomor Mahasiswa : A1E120002
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi: **Pengaruh persepsi siswa tentang Bk terhadap minat konsultasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Jambi**

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja Sama dan Sistem Informasi
 Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling



Drs. NELYAHARDI, M.Pd.
 NIP 196009071985031004

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 2604/UN21.3/DL.16/2023
Hal : **Permohonan Izin Observasi**

20 Juli 2023

Yth. Kepala SMP Negeri 8 Kota Jambi
di-

Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas
nama:

Nama : Syarifah Sera
NIM : A1E120002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Nelyahardi, M.Pd
2. Hera Wahyuni, M.Pd

akan melaksanakan observasi guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul: **"Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Siswa Mengikuti Layanan Konseling di SMP Negeri 8 Kota Jambi"**.

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan observasi ditempat yang Saudara pimpin.

Observasi akan dilaksanakan pada tanggal, **20 s.d 28 Juli 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002

Lampiran 3 Pedoman Observasi Beserta Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

KEGIATAN LAYANAN KONSELING DI SMP N 8 KOTA JAMBI

Keterangan: 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

NO	PERNYATAAN	Skor			
		1	2	3	4
1	Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar di ruang konseling				
	1) Ruang konseling bersifat privasi				
	2) Ruang konseling terletak berbeda dengan ruang guru BK				
	3) Suasana konseling nyaman				
	4) Fasilitas dalam ruang konseling lengkap				
2	Mengamati tugas konselor di sekolah				
	1) Guru BK menerima siswa yang datang untuk Konseling				
	2) Guru BK membimbing siswa yang mempunyai masalah				
	3) Guru BK memanggil siswa jika ada masalah				
	4) Guru BK memberi arahan kepada siswa				
3	Mengamati siswa yang datang ke ruang BK				
	1) Siswa yang datang ke ruang BK sukarela				
	2) Siswa yang datang ke ruang BK bersemangat				
	3) Siswa yang datang ke ruang BK ingin konseling				
4	Mengamati pelaksanaan layanan konseling individu				

1) Siswa terlibat aktif mengikuti layanan konseling individu				
2) Siswa memiliki antusiasme yang tinggi ingin mengikuti layanan konseling Individu				
3) Siswa datang karena terdorong dari guru BK				
4) Guru memberikan layanan sesuai dengan masalah yang dialami siswa				
5) Guru BK memberikan layanan sesuai dengan waktu yang telah disepakati siswa				

HASIL OBSERVASI

NO	PERNYATAAN	Skor			
		1	2	3	4
1	Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar di ruang konseling				
	1) Ruang konseling bersifat privasi	✓			
	2) Ruang konseling terletak berbeda dengan ruang guru BK	✓			
	3) Suasana konseling nyaman	✓			
	4) Fasilitas dalam ruang konseling lengkap		✓		
2	Mengamati tugas konselor di sekolah				
	1) Guru BK menerima siswa yang datang untuk Konseling			✓	
	2) Guru BK membimbing siswa yang mempunyai masalah			✓	
	3) Guru BK memanggil siswa jika ada masalah		✓		
	4) Guru BK memberi arahan kepada siswa			✓	
3	Mengamati siswa yang datang ke ruang BK				
	1) Siswa yang datang ke ruang BK sukarela	✓			
	2) Siswa yang datang ke ruang BK bersemangat		✓		
	3) Siswa yang datang ke ruang BK ingin konseling	✓			
4	Mengamati pelaksanaan layanan konseling individu				
	1) Siswa terlibat aktif mengikuti layanan konseling individu	✓			
	2) Siswa memiliki antusiasme yang tinggi ingin	✓			

	mengikuti layanan konseling Individu				
	3) Siswa datang karena terdorong dari guru BK		✓		
	4) Guru memberikan layanan sesuai dengan masalah yang dialami siswa		✓		
	5) Guru BK memberikan layanan sesuai dengan waktu yang telah disepakati siswa		✓		

Jambi 24 Juli 2023

Peneliti

Guru BK

(Syarifah Sera)

(Yeni Diana, S.Pd)

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN

HAL YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN
Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar di ruang konseling	- Ruang konseling kurang privasi karena kurang tertutup. - Ruang konseling berada di tempat yang sama dengan guru bk hanya saja ruang konseling memakai pembatas triplek. - Ruang konseling kurang nyaman karena ketika siswa ada yang konseling tentunya terdengar suara guru BK dari luar saat berbicara sehingga tidak fokus untuk melakukan konseling. - Fasilitas dalam ruang konseling cukup baik tetapi kurang lengkap karena dari tempat konseling tidak ada kursi khusus untuk duduk.
Mengamati tugas konselor di Sekolah	- Guru BK cukup baik menerima siswa untuk datang berkonseling - Guru BK cukup baik membimbing siswa yang datang untuk konseling - Guru Bk memanggil siswa jika siswa bermasalah dan guru BK juga sering merazia barang barang siswa. - Guru BK baik memberi arahan kepada siswa.

Mengamati siswa yang datang ke ruang BK	- Siswa yang datang ke ruang BK terlihat datang bukan karena suka rela tetapi siswa datang secara terpaksa, karna siswa yang datang bermasalah seperti siswa bertengkar sama teman, bolos, tawuran, merokok, dan jarang masuk kelas. - Siswa yang datang terlihat kurang bersemangat karena mereka tahu akan dimarahi dan dinasehati. - Siswa yang datang terlihat kurang untuk konseling,
Mengamati pelaksanaan layanan konseling individu	- Siswa kurang aktif untuk mengikuti layanan konseling - Siswa kurang antusias untuk mengikuti konseling individu - Guru BK terlihat cukup baik memberikan pelayanan sesuai masalah siswa - Guru BK memberikan layanan terlihat cukup sesuai dengan kesepakatan siswa
	Saat melakukan observasi saya pernah melihat dokumen catatan layanan konseling guru BK karena bersifat rahasia catatan pelayanan BK ini ada yang dilampirkan dan ada yang tidak dilampirkan karna sangat rahasia.

Lampiran 4 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Pertanyaan Wawancara
1.	Apakah kamu tahu tentang pelayanan BK di Sekolah ?
2.	Bagaimana persepsi kamu tentang keberadaan BK di Sekolah ?
3.	Apakah kamu pernah melakukan layanan konseling individu?
4.	Apa yang mendorong kamu untuk mengikuti layanan konseling individu?
5.	Apakah kamu datang untuk konseling secara sukarela?
6.	Bagaimana respon guru BK ketika kamu datang untuk melakukan konseling individu?
7.	Bagaimana pelayanan yang diberikan guru BK kepada kamu dalam proses konseling?
8.	Bagaimana perasaanmu sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling individu?
9.	Apakah guru BK menjaga kerahasiaan kamu setelah melakukan konseling?
10.	Bagaimana harapan kamu untuk pelaksanaan konseling individu kedepannya?
11.	Apakah masalah kamu dapat terselesaikan setelah konseling?
12.	Apakah menurutmu ruang konseling sudah nyaman untuk tempat bercerita?
13.	.Setelah kamu berkonseling apakah kamu ingin kembali berkonseling?

Hasil Wawancara Siswa

Nama narasumber : ML

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : 27 Juli 2023

Sekolah : SMPN 8 Kota Jambi

Topik wawancara : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling

Individual dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan

Konseling di SMP N 8 Kota Jambi

1. Apakah kamu tahu tentang pelayanan BK di Sekolah ?

Jawaban : **Tau**

2. Bagaimana persepsi kamu tentang keberadaan BK di Sekolah ?

Jawaban : **Saya masih beranggapan BK ini sebagai polisi Sekolah karena sering merazia barang seperti membawa parfum, lipstick, bedak dan handphone bu**

3. Apakah kamu pernah melakukan layanan konseling individu?

Jawaban: **Pernah bu**

4. Apa yang mendorong kamu untuk mengikuti layanan konseling individu?

Jawaban: **Karena saya mempunyai masalah dan saya datang untuk menyelesaikan masalah saya bu**

5. Apakah kamu datang untuk konseling secara sukarela?

Jawaban: **Ya saya secara sukarela untuk datang mengikuti konseling**

6. Bagaimana respon guru BK ketika kamu datang untuk melakukan konseling individu?

Jawaban: **Guru BK menerima saya secara sukarela dan menyambut saya dengan senyuman bu tetapi awal awal saya masuk saya masih merasa takut karena saya pikir guru BK itu hanya untuk siswa yang bermasalah saja bu**

7. Bagaimana pelayanan yang diberikan guru BK kepada kamu dalam proses konseling?

Jawaban: **Kalau menurut saya cukup baik bu**

8. Bagaimana perasaanmu sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling individu?

Jawaban: **Perasaan saya biasa saja bu setelah mengikuti layanan konseling**

9. Apakah guru BK menjaga kerahasiaan kamu setelah melakukan konseling?

Jawaban: **ya menjaga bu**

10. Bagaimana harapan kamu untuk pelaksanaan konseling individu kedepannya?

Jawaban: **Harapan saya semoga guru BK bisa lebih mengerti dan memahami permasalahan siswa**

11. Apakah masalah kamu dapat terselesaikan setelah konseling?

Jawaban: **Ya terselesaikan bu**

12. Apakah menurut kamu ruang konseling sudah nyaman untuk tempat bercerita?

Jawaban: **Tidak bu ruangnya kurang nyaman karena ruangnya tidak kedap suara dan seperti satu ruang dengan ruang guru BK jadinya terdengar yang diluar jika guru BK bercerita sama guru BK lain**

13. Setelah kamu berkonseling apakah kamu ingin kembali berkonseling?

Jawaban: **Tidak bu**

Hasil Wawancara Siswa

Nama narasumber : RF

Jenis kelamin : Laki Laki

Hari/tanggal : 27 juli 2023

Sekolah : SMP N 8 Kota Jambi

Topik wawancara : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling di SMP N 8 Kota Jambi

1. Apakah kamu tahu tentang pelayanan BK di Sekolah ?

Jawaban : **Tau bu**

2. Bagaimana persepsi kamu tentang keberadaan BK di Sekolah ?

Jawaban : **Menurut saya bu BK di Sekolah ini sebagai polisi Sekolah yang suka merazia mengambil barang, Suka memotong rambut yang panjang, dan suka marah marah bu**

3. Apakah kamu pernah melakukan layanan konseling individu?

Jawaban: **Pernah bu**

4. Apa yang mendorong kamu untuk mengikuti layanan konseling individu?

Jawaban: **Saya tidak ada dorongan untuk mengikuti konseling bu**

5. Apakah kamu datang untuk konseling secara sukarela?

Jawaban: **Tidak bu saya datang karena dipanggil guru BK**

6. Bagaimana respon guru BK ketika kamu datang untuk melakukan konseling individu?

Jawaban: **Marah marah bu karena saya bermasalah ketahuan bolos dan saya juga jarang masuk kelas dan pernah berantem dengan teman sama sekolah lain**

7. Bagaimana pelayanan yang diberikan guru BK kepada kamu dalam proses konseling?

Jawaban: **Cukup baik bu**

8. Bagaimana perasaanmu sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling individu?

Jawaban: **Perasaan saya sebelumnya takut bu dan setelah itu masalah saya terselesaikan**

9. Apakah guru BK menjaga kerahasiaan kamu setelah melakukan konseling?

Jawaban: **Tidak bu guru BK menyebarkan masalah saya ke murid lain bu sehingga semua guru juga tau bu**

10. Bagaimana harapan kamu untuk pelaksanaan konseling individu kedepannya?

Jawaban: **Semoga guru BK dapat menjaga rahasia siswa yang bermasalah dan saya tidak dipanggil lagi ke ruang BK ini bu**

11. Apakah masalah kamu dapat terselesaikan setelah konseling?

Jawaban: **Ya bu terselesaikan**

12. Apakah menurut kamu ruang konseling sudah nyaman untuk tempat bercerita?

Jawaban: **Menurut saya kurang nyaman bu karena suara guru dari luar terdengar ke dalam ruang konseling jadinya kurang fokus saya untuk bercerita**

13. Setelah kamu berkonseling apakah kamu ingin kembali berkonseling?

Jawaban: **Tidak lagi bu**

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

NO	Pertanyaan wawancara
1.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru BK?
2.	Apakah pengalaman yang pernah Bapak/Ibu rasakan selama menjadi guru BK?
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan layanan konseling individu kepada siswa?
4.	Kapan Bapak/ Ibu melakukan layanan konseling individu dengan siswa?
5.	Dimana Bapak/ Ibu melakukan layanan konseling individu?
6.	Apakah siswa datang untuk konseling secara sukarela?
7.	Bagaimana Bapak/ Ibu mengatur waktu untuk melakukan layanan konseling?
8.	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling individu?
9.	Apakah Bapak/Ibu melakukan penstrukturan dalam proses layanan konseling individu?
10.	Bagaimana penstrukturan yang Bapak/Ibu lakukan dalam proses konseling?
11.	Apakah pada saat konseling siswa terbuka untuk menceritakan masalahnya kepada Bapak/Ibu?
12.	Kasus seperti apa yang sering Bapak/ Ibu hadapi pada saat melakukan konseling?
13.	Bagaimana Bapak /Ibu mengatasi masalah siswa yang seperti itu?
14.	Berapa kali pertemuan sampai masalah siswa terselesaikan ?
15.	Apakah siswa datang ingin konseling lagi setelah dia melakukan konseling?
16.	Menurut Bapak/ Ibu apakah masih ada siswa yang beranggapan kalau guru BK sebagai polisi Sekolah?

Hasil Wawancara Guru BK

Nama narasumber : Drs. Sutarno

Guru :BK

Hari/tanggal : 27 Juli 2023

Sekolah : SMP N 8 Kota Jambi

Topik wawancara : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling

Individual dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan

Konseling di SMP N 8 Kota Jambi

1.Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru BK?

Jawaban: **Kurang lebih 8 tahun saya menjadi guru BK di SMP N 8 ini**

2.Apakah pengalaman yang pernah Bapak/Ibu rasakan selama menjadi guru BK?

Jawaban: **Pengalaman saya selama menjadi guru BK di SMP N 8 ini banyak belajar memahami perilaku siswa banyak suka dan dukanya banyak menemukan masalah baru dari siswa yang berasal dari media sosial dan itu sangat menjadi tantangan bagi saya**

3.Apakah Bapak/Ibu pernah memeberikan layanan konseling individu kepada siswa?

Jawaban: **Pernah**

4.Kapan Bapak/ Ibu melakukan layanan konseling individu dengan siswa?

Jawaban: **Ketika siswa membutuhkan saya dan terakhir melakukan konseling pada bulan 4 akhir**

5.Dimana Bapak/ Ibu melakukan layanan konseling individu?

Jawaban: **Di ruang konseling**

6.Apakah siswa datang untuk konseling secara sukarela?

Jawaban: **Sebagian ada yang datang secara sukarela sebagian harus dipanggil**

7.Bagaimana Bapak/ Ibu mengatur waktu untuk melakukan layanan konseling?

Jawaban: **Karna waktu BK tidak banyak jadi pada saat tidak ada jam masuk kelas**

8. Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling individu?

Jawaban: **Memberi penjelasan kepada siswa bahwa BK di Sekolah ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya**

9. Apakah Bapak/Ibu melakukan penstrukturan dalam proses layanan konseling individu?

Jawaban: **Ya pakai penstrukturan**

10. Bagaimana penstrukturan yang Bapak/Ibu lakukan dalam proses konseling?

Jawaban: **Dengan membuat kedua belah pihak harus betul betul menyadari bahwa dia ingin melakukan konseling agar siswa dapat terbuka untuk menceritakan permasalahannya**

11. Apakah pada saat konseling siswa terbuka untuk menceritakan masalahnya kepada Bapak/Ibu?

Jawaban: **Jarang siswa yang terbuka jadi saya harus memancing dulu baru siswa dapat terbuka untuk mengungkapkan masalahnya**

12. Kasus seperti apa yang sering Bapak/ Ibu hadapi pada saat melakukan konseling?

Jawaban: **Malas belajar, Sering keluar pada jam pelajaran**

13. Bagaimana Bapak /Ibu mengatasi masalah siswa yang seperti itu?

Jawaban: **Memberikan pemahaman kepada mereka untung dan rugi terhadap dirinya agar mereka dapat belajar dengan baik lagi**

14. Berapa kali pertemuan sampai masalah siswa terselesaikan ?

Jawaban: **Sampai masalahnya terselesaikan apabila dalam satu kali pertemuan masalahnya selesai maka hanya satu kali dan tidak terbatas**

15. Apakah siswa datang ingin konseling lagi setelah dia melakukan konseling?

Jawaban: **Jarang tetapi apabila mereka butuh bantuan mereka akan datang lagi untuk konseling**

16. Menurut Bapak/ Ibu apakah masih ada siswa yang beranggapan kalau guru BK sebagai polisi Sekolah?

Jawaban: **Kemungkinan kelas 7 masih ada yang beranggapan seperti itu tetapi kalau kelas VIII DAN IX sudah mulai menyadari pentingnya keberadaan BK di Sekolah ini**

Hasil Wawancara Guru BK

Nama narasumber : Farah Arju, S.Pd

Guru :BK

Hari/tanggal : 27 Juli 2023

Sekolah : SMP N 8 Kota Jambi

Topik wawancara :Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling
Individual dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan
Konseling di SMP N 8 Kota Jambi

1.Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru BK?

Jawaban: **4 Tahun**

2.Apakah pengalaman yang pernah Bapak/Ibu rasakan selama menjadi guru BK?

Jawaban: **Saya merasa sangat menyenangkan selama menjadi guru BK di Sekolah ini**

3.Apakah Bapak/Ibu pernah memeberikan layanan konseling individu kepada siswa?

Jawaban: **Pernah**

4.Kapan Bapak/ Ibu melakukan layanan konseling individu dengan siswa?

Jawaban: **Ketika siswa membutuhkan saya**

5.Dimana Bapak/ Ibu melakukan layanan konseling individu?

Jawaban: **Di ruang konseling kadang juga di literasi pokoknya yang nyaman bagi siswa untuk konseling**

6.Apakah siswa datang untuk konseling secara sukarela?

Jawaban: **Ada yang suka rela tetapi banyak yang harus dipanggil dulu baru mau untuk konseling**

7.Bagaimana ibu mengtur waktu untuk melakukan layanan konseling?

Jawaban: **Tergantung urgent siswa jika siswa membutuhkan secepatnya maka harus segera, jika masih bisa ditunda maka memilih waktu yang agak senggang**

8. Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling individu?

Jawaban: **Sampaikan kepada siswa bahwa jika membutuhkan guru BK untuk membantu permasalahannya boleh datang dan saya menerima dengan senang hati**

9. Apakah Bapak/Ibu melakukan penstrukturian dalam proses layanan konseling individu?

Jawaban: **Ya ada penstrukturannya**

10. Bagaimana penstrukturian yang Bapak/Ibu lakukan dalam proses konseling?

Jawaban: **Menyambut siswa, menanyakan permasalahannya, menentukan teknik apa yang cocok untuk menangani permasalahan siswa dan refleksi**

11. Apakah pada saat konseling siswa terbuka untuk menceritakan masalahnya kepada Bapak/Ibu?

Jawaban: **Kalau terbuka jarang , tetapi jika siswa merasa nyaman sudah percaya sama saya baru**

siswa terbuka untuk menceritakan permasalahannya

12. Kasus seperti apa yang sering Bapak/ Ibu hadapi pada saat melakukan konseling?

Jawaban: **Tidak masuk kelas, sering alpa, dan sering berantem sama temannya**

13. Bagaimana Bapak /Ibu mengatasi masalah siswa yang seperti itu?

Jawaban: **Jika siswa sering alpa maka saya akan memanggil orang tuanya, dan menanyakan kepada orang tuanya dan konfirmasi tanyakan seperti apa bimbingan yang ada di rumah nya**

14. Berapa kali pertemuan sampai masalah siswa terselesaikan ?

Jawaban: **Minimal 2 kali yang pertama menangani masalahnya dan yang kedua mendapatkan hasilnya jika belum juga terselesaikan maka bisa sampai 3 kali pertemuan**

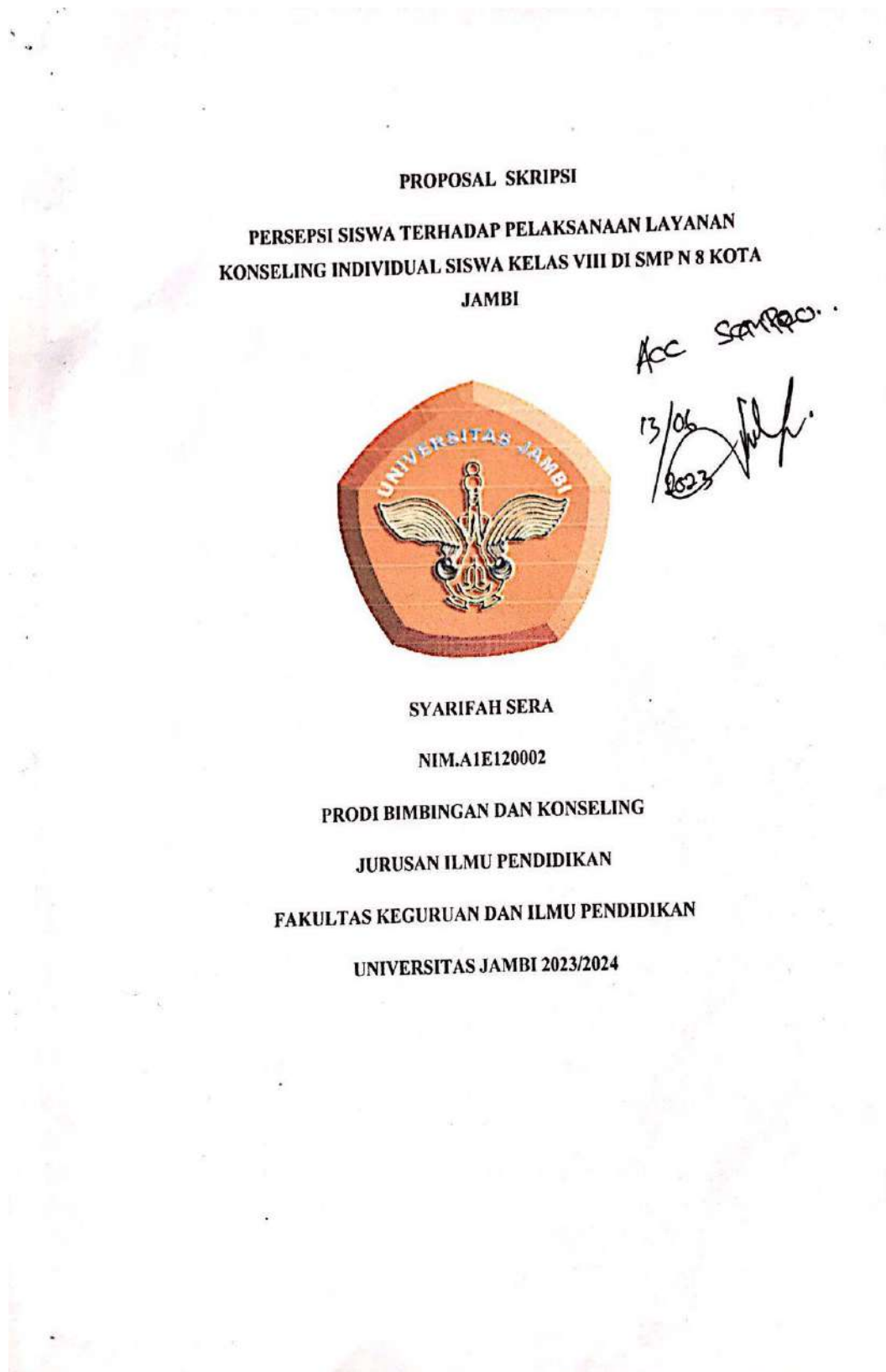
15. Apakah siswa datang ingin konseling lagi setelah dia melakukan konseling?

Jawaban: **Ada juga seperti itu dan kebanyakan hanya 1 kali saja**

16. Menurut Bapak/ Ibu apakah masih ada siswa yang beranggapan kalau guru BK sebagai polisi Sekolah?

Jawaban: **Masih ada yang beranggapan tapi tidak semua siswa tetapi jika siswa melihat siswa yang datang ke ruang BK masih banyak beranggapan bahwa siswa itu bermasalah**

Lampiran 5 Cover ACC Semprompro



Lampiran 6 Cover ACC Uji Coba

INSTRUMEN PENELITIAN

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL DENGAN MOTIVASI
SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING
DI SMP N 8 KOTA JAMBI**



OLEH:
SYARIFAH SERA
NIM.A1E120002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023/2024

Lampiran uji coba
20/11-23
Ni

ACC Uji Coba
2/11
2023
[Signature]

Lampiran 7 Surat Persetujuan Pembimbing Skripsi Pelaksanaan Uji Coba


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jalan Raya Jambi-Ma. Hutan, Km. 15 Mendalo Indah Jambi. KodePos 36361
 Telepon Faks (0741) 583453 Email: www.unja.ac.id/jkip_email/kependidikan.ac.id

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
PELAKSANAAN UJI COBA ANGKET**

Bersama ini Pembimbing Skripsi Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Syarifah Sera
 NIM : A1E120002
 Judul : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling di SMP N 8 Kota Jambi
 Prodi : Bimbingan dan Konseling

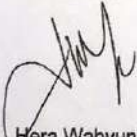
Menyetujui mahasiswa tersebut untuk melakukan uji coba angket yang dilaksanakan pada
 Hari/ Tanggal 21 November 2023 s.d 25 Desember 2023

Demikian persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi,
 Pembimbing I


 Drs. Nelyahardi, M.Pd.
 NIP. 196009071985031004

Pembimbing II


 Hera Wahyuni, M.Pd.
 NIP. 199206122023212059

Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Uji Coba Angket ke Sekolah



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 4697/UN21.3/DL.16/2023 23 November 2023
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Angket

Yth. Kepala SMP Negeri 8 Kota Jambi
di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : Syarifah Sera
NIM : A1E120002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Nelyahardi, M.Pd.
2. Hera Wahyuni, M.Pd.

akan melaksanakan uji coba angket penelitian disekolah Saudara guna untuk pengumpulan data dalam penyusunan skripsi yang berjudul: **“Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling di SMP N 8 Kota Jambi”**.

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan uji coba angket disekolah yang Saudara pimpin.

Uji Coba Angket akan dilaksanakan pada tanggal, 21 November 2023 s.d 25 Desember 2023

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Delta Sarika, S.S., M.I.TS., Ph.D
NIP 198110232005012002
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN




Lampiran 9 Surat Balasan Setelah Melaksanakan Uji Coba Angket



PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 KOTA JAMBI

SK. Direktur Pembinaan SMP. Nomor : 2857/03/MN/2009 Tanggal : 27 Agustus 2009
 Jl. Sunan Giri Rt. 06 Kel. Simpang III Sipin Kec. Kota Baru ☎ (0741) 3063147

Website: <https://www.smpn8kotajambi.online> email : smpn8kotajambi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/00%/SMPN.8/2024

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Kota Jambi, dengan ini menerangkan bahwa:

No	Nama/NIM	Program Study
1.	SYARIFAH SERA NIM A1E120002	Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan surat dari Universitas Jambi Nomor : 989/un.21.3/km.00/2023 tanggal 18 September 2023, telah selesai melaksanakan uji coba angket guna penyusunan tugas akhir yang berjudul “*Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dan Motivasi Sisiwa Mengikuti Layanan Konseling Kelas VII (tujuh), VIII (delapan), dan IX (sembilan)*”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 09 Januari 2024
 Kepala SMPN 8 Kota Jambi



GERMIL ASMAWANIS, M.Pd
 NIP.19651116 198601 2 002

Lampiran 10 Kisi-Kisi Uji Coba dan Instrumen Uji Coba

KISI KISI Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual

Variabel X	Indikator	Deskriptor	Item Favourable	Item Unfavourable
Persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual (Walgito B, 2010)	Kognisi (Pengenalan)	1. Siswa mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual	1,2,3	4,5
		2. Siswa mengetahui tujuan pelaksanaan layanan konseling individual	6,7,8	9,10
		3. Siswa mengetahui manfaat mengikuti konseling individual	11,12,13	14,15
	Emosi (Perasaan)	1. Siswa mampu mengontrol emosi setelah mengikuti konseling individu	16,17,18	19,20
		2. Perasaan siswa setelah mengikuti layanan konseling individual	21,22,23	24,25
		3. Penilaian siswa kepada guru BK saat mengikuti layanan konseling individual	26,27,28	29,30
	Konasi (Motif)	Guru BK	31,32,33	34,35
Jumlah				35

Instrumen uji coba Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui layanan konseling individual yang ada di Sekolah		
2.	Layanan konseling individual dapat memberikan informasi tentang pendidikan lanjutan		
3.	Layanan konseling individual dapat mengentaskan permasalahan		
4.	Layanan konseling individual hanya untuk siswa yang nakal saja		
5.	Layanan konseling hanya memberi nasihat yang membosankan		
6.	Layanan konseling individual dapat memberikan bimbingan kepada saya dalam mengatasi kesulitan belajar		
7.	Layanan konseling individual dapat memberikan keputusan berdasarkan pertimbangan yang masuk akal		
8.	Layanan konseling individual dapat membantu saya mencegah permasalahan agar tidak terulang lagi		
9.	Guru BK suka membentak ketika saya membantah nasihatnya		
10.	Ketika saya mengikuti layanan konseling individual guru BK berbicara tidak memikirkan perasaan saya		
11.	Pikiran saya terbuka setelah mengikuti layanan konseling		
12.	Saya bebas mengekspresikan diri ketika mengikuti layanan konseling individual		
13.	Saya mendapat arahan secara jelas dalam mengambil keputusan setelah mengikuti layanan konseling individual		
14.	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya kurang percaya diri		

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
15.	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya belum mampu memilih solusi yang tepat		
16.	Saya dapat mengontrol emosi setelah mengikuti layanan konseling individual		
17.	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya memahami situasi yang dialami saya		
18.	Saya dapat menerima pendapat orang lain setelah mengikuti layanan konseling		
19.	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya masih belum bisa mengontrol diri		
20.	Saya belum bisa mengambil keputusan setelah mengikuti layanan konseling individual		
21.	Saya merasa senang setelah mengikuti layanan konseling individual		
22.	Saya merasa lega setelah mengikuti layanan konseling individual		
23.	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya merasa puas telah mengeluarkan uneg uneg		
24.	Saya merasa sedih setelah mengikuti layanan konseling individual		
25.	Masalah saya bertambah setelah mengikuti layanan konseling individual		
26.	Saat melakukan layanan konseling individual guru BK membebaskan saya dalam mengambil keputusan		
27.	Saat melakukan layanan konseling individual guru BK menjaga rahasia saya		
28.	Ketika saya sedang ada masalah guru BK menawarkan saya untuk mengikuti layanan konseling individual		
29.	Saat melakukan konseling individual guru BK kurang simpati dengan saya		

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
30.	Saat melakukan konseling individual guru BK kurang mampu mempertahankan perhatiannya kepada saya		
31.	Sikap guru BK yang ramah membuat saya tertarik untuk mengikuti layanan konseling individual		
32.	Ketika saya ingin melakukan layanan konseling individual guru BK tidak menunda-nunda untuk melakukannya		
33.	Guru BK bisa memposisikan diri menjadi orang tua kedua saya di sekolah untuk memberikan semangat dalam belajar		
34.	Guru BK memilih milih untuk memberikan layanan konseling individual		
35.	Ketika saya mengikuti layanan konseling individual guru BK asik bermain handphone		

Kisi Kisi Instrumen Uji Coba Motivasi Siswa Mengikuti Layanan

Konseling

Variabel Y	Indikator	Deskriptor	Item Favourable	Item Unfavourable	
Motivasi siswa mengikuti layanan konseling (Uno B.H, 2022:10)	Motivasi Internal	1. Adanya keinginan untuk mengikuti kegiatan layanan konseling	1,2,3	4,5,	
		2. Adanya kebutuhan untuk menyelesaikan masalah melalui layanan konseling	6,7,8	9,10,11	
		3. Adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri melalui layanan konseling	12,13,14	15,16	
	Motivasi Eksternal	1. Adanya penghormatan yang diberikan Guru BK kepada siswa	17,18,19	22, 21,22	
		2. Adanya lingkungan yang baik yang mendorong siswa mengikuti layanan konseling	23,24,25	26,27	
		3. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan layanan konseling	28,29	30,31,32	
	Jumlah				32

Instrumen Uji Coba Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya tertarik untuk mengikuti layanan konseling yang ada di sekolah		
2.	Saya dapat mengatasi masalah dengan mengikuti layanan konseling		
3.	Saya mengikuti layanan konseling agar bisa mengembangkan potensi diri		
4.	Saya belum ada keinginan untuk mengikuti layanan konseling yang ada di sekolah		
5.	Menurut saya mengikuti layanan konseling hanya sia sia		
6.	Saya mengikuti layanan konseling karena membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalah		
7.	Saya mengikuti layanan konseling karena ingin bercerita		
8.	Saya mengikuti layanan konseling karena membutuhkan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan masalah		
9.	Saya merasa kurang yakin untuk mengikuti layanan konseling		
10	Saya mengikuti layanan konseling hanya karna saya bermasalah saja		
11	Saya merasa masalah saya bertambah setelah mengikuti layanan konseling		
12	Saya mengikuti layanan konseling agar dapat mengaktualisasi diri		
13	Saya mengikuti layanan konseling agar dapat meredakan amarah		
14	Saya mengikuti layanan konseling agar dapat menyelesaikan masalah		

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
15	Setelah mengikuti layanan konseling saya belum menemukan solusi yang tepat		
16	Saya belum merasakan hasil yang maksimal setelah mengikuti layanan konseling		
17	Guru BK menghormati saya ketika saya ingin mengikuti layanan konseling		
18	Ketika saya berbicara dalam proses konseling guru BK cepat merespon		
19	Ketika mengikuti layanan konseling guru BK menghargai keputusan yang saya ambil		
20	Ketika proses konseling guru BK bersifat acuh kepada saya		
21	Ketika proses konseling guru BK kurang sabar menghadapi saya		
22	Setelah mengikuti layanan konseling guru BK menyebarkan masalah saya kepada orang lain		
23	Ketika saya ada masalah teman saya menyarankan untuk mengikuti layanan konseling		
24	Pengalaman teman, saya tertarik untuk mengikuti layanan konseling saya		
25	Saya mengikuti layanan konseling karena ruangnya jauh dari keramaian		
26	Ketika mengikuti layanan konseling saya merasa kurang nyaman karena ruangnya sempit		
27	Saya merasa ruang untuk konseling kurang privasi		
28	Saya senang mengikuti layanan konseling karena suasanaanya adem		
29	Saya senang mengikuti layanan konseling karna bebas mengekspresikan diri		

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
30	Ketika mengikuti layanan konseling saya kurang memahami penjelasan dari guru BK		
31	Ketika saya mengikuti layanan konseling guru BK kurang bersemangat		
32	Ketika mengikuti layanan konseling guru BK hanya memberi nasihat yang membosankan		

No	Nama Responden	Item Pernyataan																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Jumlah	
1	Viantha	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
2	Muti	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
3	Sokanan	0	1	1	1	2	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
4	Nada P	1	1	1	1	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
5	M. Rudi	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
6	M. Rayza	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
7	Panda	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
8	Dina	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
9	Serani	1	1	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
10	Khadia	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	17
11	Rohan	1	0	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	26	
12	M. Dwi S	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
13	Zaki	1	1	0	1	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	26	
14	Fadlan	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
15	M. Afi	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	21	
16	Boro S	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23	
17	Alicia	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0																					

NO	Nama Responden	Item Pernyataan																														Jumlah				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	Tumella	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	28		
2	Mauli	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32		
3	Bakaram	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	23	
4	Nadia P	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29	
5	M. Rizki	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	23	
6	M. Rayya	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	
7	Pandu	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
8	Dona	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	20	
9	Stevani	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
10	Chalska	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	26	
11	Rahyan	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
12	M. Dwi S	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
13	Zola	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	23
14	Fathan	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	26
15	M. Alif	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	28	
16	Bayu S	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26
17	Alza	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	21
18	Chamika	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	29	
19	Dia E	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	23	
20	Rikhard	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29	
21	Teguh	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
22	Gladio	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
23	Syaqilla	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	26
24	Aldi	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	24	
25	Rara	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	24	
26	Gyrenal	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	20
27	Naura	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21	
28	Farad	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	26
29	Fahri	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	26
30	Amrah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
31	Li Padliah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
32	M. Bayu	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	20
33	Aldi A	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	28
34	Almira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
35	Naura	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26	
36	Ayuati	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	26	
37	Arena S	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26
38	Fery Desvita	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
39	FD Hanan	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	24
40	Kurnia Sari	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	26
41	Cayla Dian	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	28
42	Pasha	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	26
43	Vasy	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	26	
44	Glania A	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	23
45	Bhan	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	24	
46	James Vinsentus	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	24
47	Alfho H	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	21
48	Erick	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23
49	Jeni	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23
50	Mutia	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
51	Nabila	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	20	
52	Almira L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	24	
53	Tesar	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	25
54	Zita	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0</									

Lampiran 12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Variabel X

Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual

Butir Soal	r hitung	r tabel 0,05%	Signifikasi	Reliabilitas	Keterangan
1	0.195	0.2352	0.106	0.772	Tidak Valid
2	0.215	0.2352	0.074	0.772	Tidak Valid
3	.442**	0.2352	0.000	0.772	Valid
4	.390**	0.2352	0.001	0.772	Valid
5	.350**	0.2352	0.003	0.772	Valid
6	0.134	0.2352	0.268	0.772	Tidak Valid
7	.270*	0.2352	0.024	0.772	Valid
8	.271*	0.2352	0.023	0.772	Valid
9	.403**	0.2352	0.001	0.772	Valid
10	.253*	0.2352	0.035	0.772	Valid
11	0.177	0.2352	0.143	0.772	Tidak Valid
12	0.181	0.2352	0.134	0.772	Tidak Valid
13	0.217	0.2352	0.073	0.772	Tidak Valid
14	.355**	0.2352	0.003	0.772	Valid
15	0.093	0.2352	0.442	0.772	Tidak Valid
16	.284*	0.2352	0.017	0.772	Valid
17	.308**	0.2352	0.010	0.772	Valid
18	0.144	0.2352	0.235	0.772	Tidak Valid
19	.285*	0.2352	0.017	0.772	Valid
20	0.172	0.2352	0.155	0.772	Tidak Valid
21	.346**	0.2352	0.003	0.772	Valid
22	.608**	0.2352	0.000	0.772	Valid
23	.536**	0.2352	0.000	0.772	Valid
24	.347**	0.2352	0.003	0.772	Valid
25	.417**	0.2352	0.000	0.772	Valid
26	.326**	0.2352	0.006	0.772	Valid
27	.549**	0.2352	0.000	0.772	Valid
28	.271*	0.2352	0.023	0.772	Valid
29	.289*	0.2352	0.015	0.772	Valid
30	.356**	0.2352	0.002	0.772	Valid
31	.506**	0.2352	0.000	0.772	Valid
32	.340**	0.2352	0.004	0.772	Valid
33	.506**	0.2352	0.000	0.772	Valid
34	.237*	0.2352	0.048	0.772	Valid
35	.256*	0.2352	0.032	0.772	Valid
Total Item Valid dan Tidak Valid			Valid		26
			Tidak Valid		9

Hasil uji validitas motivasi siswa mengikuti layanan konseling (Y)

Butir Soal	r hitung	r tabel 0,05%	Sig.	Reliabilitas	Kriteria
Item 1	.359**	0.2352	0.002	0.735	Valid
Item 2	.414**	0.2352	0.000	0.735	Valid
Item 3	.242*	0.2352	0.044	0.735	Valid
Item 4	.404**	0.2352	0.001	0.735	Valid
Item 5	0.074	0.2352	0.544	0.735	Tidak Valid
Item 6	.341**	0.2352	0.004	0.735	Valid
Item 7	.317**	0.2352	0.007	0.735	Valid
Item 8	.395**	0.2352	0.001	0.735	Valid
Item 9	0.212	0.2352	0.078	0.735	Tidak Valid
Item 10	.263*	0.2352	0.028	0.735	Valid
Item 11	.277*	0.2352	0.020	0.735	Valid
Item 12	.242*	0.2352	0.043	0.735	Valid
Item 13	0.133	0.2352	0.271	0.735	Tidak Valid
Item 14	.399**	0.2352	0.001	0.735	Valid
Item 15	.249*	0.2352	0.038	0.735	Valid
Item 16	.297*	0.2352	0.012	0.735	Valid
Item 17	.391**	0.2352	0.001	0.735	Valid
Item 18	.345**	0.2352	0.003	0.735	Valid
Item 19	.405**	0.2352	0.001	0.735	Valid
Item 20	0.228	0.2352	0.058	0.735	Tidak Valid
Item 21	.298*	0.2352	0.012	0.735	Valid
Item 22	.371**	0.2352	0.002	0.735	Valid
Item 23	.264*	0.2352	0.027	0.735	Valid
Item 24	0.187	0.2352	0.120	0.735	Tidak Valid
Item 25	.324**	0.2352	0.006	0.735	Valid
Item 26	.391**	0.2352	0.001	0.735	Valid
Item 27	.245*	0.2352	0.041	0.735	Valid
Item 28	.354**	0.2352	0.003	0.735	Valid
Item 29	.430**	0.2352	0.000	0.735	Valid
Item 30	.437**	0.2352	0.000	0.735	Valid
Item 31	.263*	0.2352	0.028	0.735	Valid
Item 32	.601**	0.2352	0.000	0.735	Valid
Total Item Valid dan Tidak Valid				Valid	27
				Tidak Valid	5

Uji reliabilitas variabel X persepsi siswa terhadap layanan konseling individual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.772	26

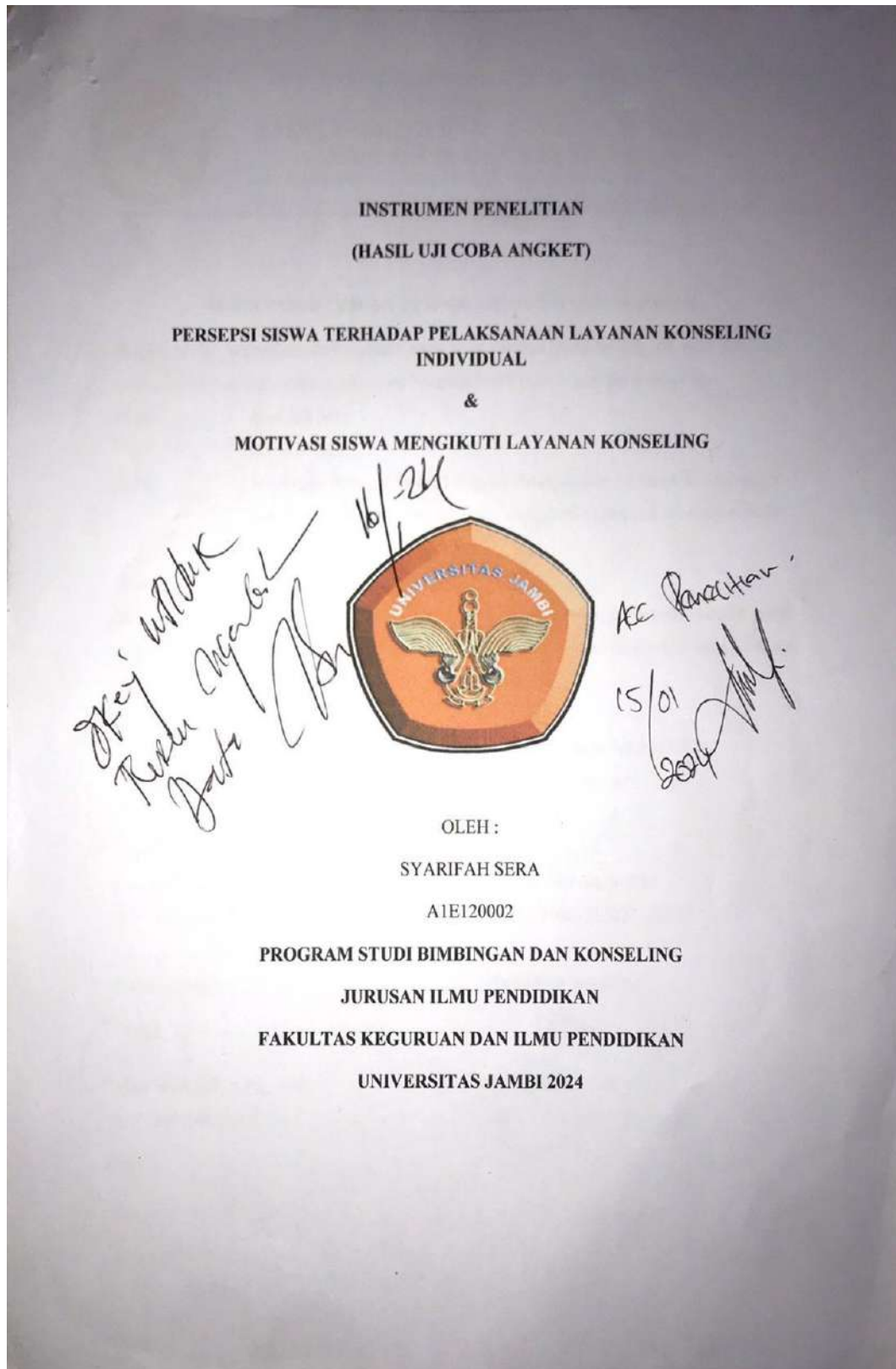
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3	17.6857	18.943	0.379	0.760
X4	17.7857	19.098	0.303	0.764
X5	17.6429	19.508	0.250	0.767
X7	17.6714	19.586	0.216	0.769
X8	17.6000	19.867	0.173	0.771
X9	17.7143	18.990	0.353	0.762
X10	17.7000	19.633	0.194	0.770
X14	17.7429	19.643	0.180	0.771
X16	17.7000	19.836	0.143	0.773
X17	17.6000	19.751	0.206	0.769
X19	17.7571	19.375	0.242	0.768
X21	17.8286	19.159	0.280	0.766
X22	17.7429	18.194	0.546	0.750
X23	17.7429	18.426	0.486	0.754
X24	17.7000	19.343	0.268	0.766
X25	17.6000	19.200	0.370	0.761
X26	17.7857	19.620	0.178	0.772
X27	17.8000	18.162	0.531	0.750
X28	17.7429	19.353	0.251	0.767
X29	17.6714	19.296	0.293	0.765
X30	17.6429	19.276	0.314	0.764
X31	17.6857	18.740	0.434	0.757
X32	17.6857	19.378	0.265	0.766
X33	17.7429	18.455	0.478	0.754
X34	17.8286	19.709	0.152	0.774
X35	17.5571	19.729	0.246	0.767

Uji reliabilitas variabel Y motivasi siswa mengikuti layanan konseling

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.735	27

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	18.2143	17.823	0.304	0.724
Y2	18.2143	17.852	0.296	0.725
Y3	18.1000	18.613	0.135	0.734
Y4	18.2429	17.578	0.357	0.720
Y6	18.1000	18.091	0.298	0.725
Y7	18.2429	18.129	0.214	0.730
Y8	18.1429	17.892	0.325	0.723
Y10	18.2143	18.316	0.173	0.733
Y11	18.1857	18.240	0.203	0.731
Y12	18.2143	18.374	0.158	0.734
Y14	18.2286	17.570	0.366	0.720
Y15	18.2000	18.481	0.134	0.735
Y16	18.2286	18.063	0.235	0.729
Y17	18.2429	17.810	0.296	0.725
Y18	18.2143	18.055	0.242	0.728
Y19	18.3143	17.668	0.313	0.723
Y21	18.2571	18.252	0.179	0.733
Y22	18.2429	17.897	0.274	0.726
Y23	18.1714	18.260	0.203	0.731
Y25	18.2571	17.991	0.245	0.728
Y26	18.2429	17.694	0.327	0.723
Y27	18.1286	18.606	0.123	0.735
Y28	18.3143	17.784	0.284	0.725
Y29	18.2857	17.685	0.315	0.723
Y30	18.3143	17.755	0.291	0.725
Y31	18.2143	18.316	0.173	0.733
Y32	18.4143	16.768	0.528	0.707

Lampiran 13 Cover ACC Penelitian



Lampiran 14 Surat Persetujuan Pelaksanaan Penelitian



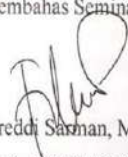
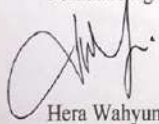
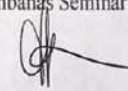
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15 Mendalo Indah Jambi. KodePos 36361
Telepon/Faks 0741-583453 Laman www.unja.ac.id/fkip, email fkip@unja.ac.id

FORM PERSETUJUAN TINDAK LANJUT HASIL SEMINAR

Setelah proses perbaikan dari seminar yang dilaksanakan pada Selasa, 20 Juni 2023 dan mempelajari proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Nama : Syarifah Sera
NIM : A1E120002
Judul : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling di SMP N 8 Kota Jambi
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Menyetujui untuk dilakukan pra penelitian/ penelitian atas nama mahasiswa dengan judul proposal tersebut diatas demikian persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

 Pembimbing I Drs. Nelyahardi, M.Pd NIP. 196009071985031004	Jambi, 5 September 2023 Pembahas Seminar I  Freddy Sarman, M.Pd NIP. 199001312022031005
 Pembimbing II Hera Wahyuni, S.Pd., M.Pd NIP. 201706052011	Pembahas Seminar II  Dinny Rahmayanty, M.Pd NIP. 198711132022032005

Lampiran 15 Surat permohonan izin penelitian ke sekolah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah. Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 201/UN21.3/PT.01.04/2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Januari 2024

Yth. Kepala SMP N 8 Kota Jambi

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami
atas nama

Nama : Syarifah Sera
NIM : A1E120002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Nelyahardi, M.Pd
2. Hera Wahyuni, M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul: **"Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Motivasi Siswa mengikuti Layanan Konseling di SMP N 8 Kota Jambi."**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **16 Januari s/d 17 Februari 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Wakil Dekan BAKSL.

Delita Sartika, Ph.D.
NIP 198110232005012002



Lampiran 16 Surat Balasan dari Sekolah Setelah Melaksanakan Penelitian




PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 KOTA JAMBI

SK. Direktur Pembinaan SMP, Nomor : 2857/03/MN/2009 Tanggal : 27 Agustus 2009
 Jl. Sunan Giri Rt. 06 Kel. Simpang III Sipin Kec. Kota Baru ☎ (0741) 3063147

Website: <https://www.smpn8kotajambi.online> email : smpn8kotajambi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/027/SMPN.8/2024

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Kota Jambi, dengan ini menerangkan bahwa:

No	Nama/NIM	Program Study
1.	SYARIFAH SERA NIM A1E120002	Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan surat dari Universitas Jambi Nomor : 201/UN.21.3/PT.01.04/2023 tanggal 17 Januari 2024, telah selesai melaksanakan Penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul “ *Hubungan Persepsi Sisiwa Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Motivasi Siswa mengikuti Layanan Konseling di SMPN 8 Kota Jambi*”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jambi, 16 Februari 2024
 Kepala SMPN 8 Kota Jambi

(Signature)
 GERMILASMAWANIS.M.Pd
 NIPN 9651116 198601 2 002

Lampiran 17 Kisi Kisi dan Instrumen Penelitian

Kisi Kisi instrumen persepsi siswa terhadap layanan konseling individual

Variabel X	Indikator	Deskriptor	Item Favourable (+)	Item Unfavourable (-)
Persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual (Walgito B, 2010:98)	Kognisi (Pengenalan)	1. Siswa mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual	1	2,3
		2. Siswa mengetahui tujuan pelaksanaan layanan konseling individual	4,5	6,7
		3. Siswa mengetahui manfaat mengikuti konseling individual	-	8
	Emosi (Perasaan)	1. Siswa mampu mengontrol emosi setelah mengikuti konseling individu	9,10	11
		2. Perasaan siswa setelah mengikuti layanan konseling individual	12,13,14	15,16
		3. Penilaian siswa kepada guru BK saat mengikuti layanan konseling individual	17,18,19	20,21
	Konasi (Motif)	Guru BK	22,23,24	25, 26
	Jumlah			26

Instrumen penelitian persepsi siswa terhadap layanan konseling individual

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Layanan konseling individual dapat mengentaskan permasalahan		
2.	Layanan konseling individual hanya untuk siswa yang nakal saja		
3.	Layanan konseling hanya memberi nasihat yang membosankan		
4.	Layanan konseling individual dapat memberikan keputusan berdasarkan pertimbangan yang masuk akal		
5.	Layanan konseling individual dapat membantu saya mencegah permasalahan agar tidak terulang lagi		
6.	Guru BK suka membentak ketika saya membantah nasihatnya		
7.	Ketika saya mengikuti layanan konseling individual guru BK berbicara tidak memikirkan perasaan saya		
8.	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya kurang percaya diri		
9.	Saya dapat mengontrol emosi setelah mengikuti layanan konseling individual		
10.	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya memahami situasi yang dialami		
11.	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya masih belum bisa mengontrol		

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
	diri		
12.	Saya merasa senang setelah mengikuti layanan konseling individual		
13.	Saya merasa lega setelah mengikuti layanan konseling individual		
14.	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya merasa puas telah mengeluarkan uneg uneg		
15.	Saya merasa sedih setelah mengikuti layanan konseling individual		
16.	Masalah saya bertambah setelah mengikuti layanan konseling individual		
17.	Saat melakukan layanan konseling individual guru BK membebaskan saya dalam mengambil keputusan		
18.	Saat melakukan layanan konseling individual guru BK menjaga rahasia saya		
19.	Ketika saya sedang ada masalah guru BK menawarkan saya untuk mengikuti layanan konseling individual		
20.	Saat melakukan konseling individual guru BK kurang simpati dengan saya		
21.	Saat melakukan konseling individual guru BK kurang mampu mempertahankan perhatiannya kepada saya		
22.	Sikap guru BK yang ramah membuat saya tertarik untuk mengikuti layanan konseling individual		

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
23.	Ketika saya ingin melakukan layanan konseling individual guru BK tidak menunda nunda untuk melakukannya		
24.	Guru BK bisa memposisikan diri menjadi orang tua kedua saya di sekolah untuk memberikan semangat dalam belajar		
25.	Guru BK memilih milih untuk memberikan layanan konseling individual		
26.	Ketika saya mengikuti layanan konseling individual guru BK asik bermain handphone		

Kisi kisi instrumen motivasi siswa mengikuti layanan konseling

Variabel Y	Indikator	Deskriptor	Item Favourable (+)	Item Unfavourable (-)
Motivasi siswa mengikuti layanan konseling (Uno B.H, 2022:10)	Motivasi Internal	1. Adanya keinginan untuk mengikuti kegiatan layanan konseling	1,2,3	4,
		2. Adanya kebutuhan untuk menyelesaikan masalah melalui layanan konseling	5,6,7	8,9
		3. Adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri melalui layanan konseling	10,11	12,13
	Motivasi Eksternal	1. Adanya penghormatan yang diberikan Guru BK kepada siswa	14,15,16	17,18
		2. Adanya lingkungan yang baik yang mendorong siswa mengikuti layanan konseling	19,20	21,22
		3. Adanya kegiatan yang menarik dalam layanan konseling	23,24	25,26,27
Jumlah				27

Instrumen penelitian motivasi siswa mengikuti layanan konseling

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya tertarik untuk mengikuti layanan konseling yang ada di sekolah		
2.	Saya dapat mengatasi masalah dengan mengikuti layanan konseling		
3.	Saya mengikuti layanan konseling agar bisa mengembangkan potensi diri		
4.	Saya belum ada keinginan untuk mengikuti layanan konseling yang ada di sekolah		
5.	Saya mengikuti layanan konseling karena membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalah		
6.	Saya mengikuti layanan konseling karena ingin bercerita		
7.	Saya mengikuti layanan konseling karna membutuhkan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan masalah		
8.	Saya mengikuti layanan konseling hanya karna saya bermasalah saja		
9.	Saya merasa masalah saya bertambah setelah mengikuti layanan konseling		
10.	Saya mengikuti layanan konseling agar dapat mengaktualisasi diri		
11.	Saya mengikuti layanan konseling agar dapat menyelesaikan masalah		
12.	Setelah mengikuti layanan konseling saya belum menemukan solusi yang tepat		

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
13.	Saya belum merasakan hasil yang maksimal setelah mengikuti layanan konseling		
14.	Guru BK menghormati saya ketika saya ingin mengikuti layanan konseling		
15.	Ketika saya berbicara, dalam proses konseling guru BK cepat merespon		
16.	Ketika mengikuti layanan konseling guru BK menghargai keputusan yang saya ambil		
17.	Ketika proses konseling guru BK kurang sabar menghadapi saya		
18.	Setelah mengikuti layanan konseling guru BK menyebarkan masalah saya kepada orang lain		
19.	Ketika saya ada masalah teman saya menyarankan untuk mengikuti layanan konseling		
20.	Saya mengikuti layanan konseling karna ruangnya jauh dari keramaian		
21.	Ketika mengikuti layanan konseling saya merasa kurang nyaman karna ruangnya sempit		
22.	Saya merasa ruang untuk konseling kurang privasi		
23.	Saya senang mengikuti layanan konseling karna suasananya adem		
24.	Saya senang mengikuti layanan konseling karna bebas mengekspresikan diri		
25.	Ketika mengikuti layanan konseling saya kurang memahami penjelasan dari guru BK		
26.	Ketika saya mengikuti layanan konseling guru BK		

No Item	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
	kurang bersemangat		
27.	Ketika mengikuti layanan konseling guru BK hanya memberi nasihat yang membosankan		

Lampiran 18 Tabulasi Penelitian, Hasil Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji

Korelasi

		Data Tabulasi Penelitian Variabel X Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual																												Total
No	Nama	Item Pernyataan																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
1	Fedri	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22		
2	Kaisy A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23		
3	Berhan	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20		
4	Zivania	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	
5	Aureha	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	19		
6	Novaki	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	19	
7	Aasika	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19	
8	Sahia	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	
9	Samala	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	13
10	Aneksya	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16	
11	Via	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	14	
12	Rendra	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	21	
13	Richo	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
14	Raffa	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	8	
15	Almad	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	17	
16	Salmon	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	
17	Yoga	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	14	
18	Fahri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
19	Akbar	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
20	Melvin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20	
21	Zeva	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
22	Rivu	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15	
23	Pauzan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
24	Berhan	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	19	
25	Nadin	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	
26	Edis	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17
27	Shelly	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	15	
28	Yoga Setiawan	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	21	
29	Iev Al	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	
30	Hazel	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	
31	Kisna	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
32	Shakel	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	9	
33	Sapto	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	20	
34	Wahyu	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9	
35	Ricky	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	19	
36	Rahman	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
37	Amin	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22	
38	Rizko	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	16	
39	Kevin	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
40	Fahri	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	19	
41	KR Sapt	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	19	
42	Pui Rahayu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	
43	Engelma	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	21	
44	Sesar	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	14	
45	Faisal	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	10	
46	Reni	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	14	
47	Ricko	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	10	
Total		39	14	20	37	39	32	27	29	37	36	33	30	40	33	34	35	37	13	36	32	35	35	33	41	23	40	861		
Rata-rata=		0.83	0.297872	0.595745	0.707234	0.825707	0.680851	0.574468	0.617021	0.787234	0.783957	0.702128	0.808511	0.851064	0.702128	0.723404	0.744681	0.707234	0.382579	0.765957	0.680851	0.744681	0.744681	0.702128	0.827234	0.485162	0.831064	1.18		
Max		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
Min		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8		

Data Tabulasi Penelitian Variabel Y Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Koning																												Total		
No	Nama	Item Pernyataan																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Fancy	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2	Krisya A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	
3	Bedini	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
4	Zirana	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	21	
5	Aurelia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11	
6	Noraidi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	
7	Aadhika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
8	Satria	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	
9	Santika	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	14	
10	Anakisa	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	13	
11	Va	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	17	
12	Pentira	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
13	Fitro	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	19	
14	Felfa	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	11	
15	Almarad	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	15	
16	Salmon	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	
17	Yoga	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	16	
18	Fahri	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
19	Alhar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	23	
20	Melatro	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	21	
21	Zena	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
22	Evan	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	16	
23	Paznan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	21	
24	Rehan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	
25	Nadis	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
26	Edis	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
27	Shady	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	15	
28	Yoga Setoawan	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	17	
29	Jer Al	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	
30	Fitri	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	20	
31	Kenn	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	20	
32	Shahel	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	
33	Septo	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	21	
34	Wahyu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	19	
35	Ecky	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	17	
36	Rahman	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	20	
37	Arian	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	18	
38	Roko	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	14	
39	Kerni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
40	Fahri	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	17	
41	KER Sept	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	15	
42	Pur Raharu	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	
43	Enyaji	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	15	
44	Seser	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	15	
45	Faisal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	
46	Eni	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	12	
47	Ericko	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6	
	Total	22	24	24	21	24	20	42	25	26	38	44	24	27	40	42	41	23	17	29	18	31	25	17	33	29	24	33	831	
	Korelasi	0.46809	0.62679	0.7224	0.44681	0.7134	0.59574	0.8962	0.53091	0.55239	0.80851	0.93617	0.52064	0.57447	0.85106	0.89652	0.87234	0.48956	0.3617	0.61702	0.36250	0.65957	0.53191	0.57447	0.70213	0.61702	0.82979	0.70213	18	
	Max	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
	Min	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	

Uji Normlitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.39092274
Most Extreme Differences	Absolute	0.061
	Positive	0.061
	Negative	-0.046
Test Statistic		0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Lineritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Persepsi	Between Groups	(Combined)	707.088	16	44.193	3.407	0.002
		Linearity	567.288	1	567.288	43.736	0.000
		Deviation from Linearity	139.799	15	9.320	0.719	0.747
	Within Groups		389.125	30	12.971		
	Total		1096.213	47			

Uji Korelasi

		Persepsi	Motivasi
Persepsi	Pearson Correlation	1	.719**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	47	47
Motivasi	Pearson Correlation	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	47	47
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Lampiran 19 Nama Siswa yang Pernah Mengikuti Layanan Konseling Individual
di SMP N 8 Kota Jambi

NO	Nama	KLS	NO	Nama	KLS
1	Aufan Randiya Putra	7B	28	Akbar Bayu	8E
2	Fahrul Al Yendri	7B	29	Egi Juliani	8E
3	Faisal Akbar Pramasyha	7B	30	Melvino Prasetyo	8E
4	Kevin Ramadan	7B	31	Muhammad Zava	8E
5	Krisna Rizki Saputra	7B	32	M. Erico Febriawan	8G
6	Muhammad Rizko Kurnia	7B	33	Salmon Siboro	8G
7	Hazel Frans Saputra	7C	34	Keisya Ayu Thania	9B
8	Krisna Jaya	7C	35	M. Raffa Fachrezi	9C
9	M. Sapto Anugrah	7C	36	Andika Pratama	9E
10	Shakel Al Rizqy	7C	37	Aureliya Gunadi	9E
11	Jevri Al Abukari	7D	38	Berliani Putri	9E
12	Syesar Ardian	7D	39	Novaldi Pratama	9E
13	Yoga Setiawan	7D	40	Berliani Putri	9E
14	Enjelina Apriyanti	7F	41	Ridho Akbar	9E
15	M Rahman Ibnu Haris	7F	42	Zivania Nurrisa Anuar	9E
16	Putri Rahayu	7F	43	Amelisyah Nur	9F
17	Rizky. M	7F	44	Ferdiansyah	9F
18	Rezi Raditya	7F	45	Rendra Dwi Sandhi	9F
19	Wahyu Dwi Putra	7F	46	Santa Lia Silitonga	9F
20	M. Reyhan	8B	47	Vianney Lasmaria	9F
21	M.fahcry	8C			
22	Edis Mika Rahel Harahap	8C			
23	Muhammad Pauzan	8C			
24	Nadia Firda Aulia	8C			
25	Sherly Indah Saputri	8C			
26	Yoga Jhuandry Prasetyo	8C			
27	Ahmad Ayudit	8D			

Lampiran 20 buku catatan konseling individual guru BK

By GURU BK KONSELOR

CATATAN LAPORAN/ADUAN DARI WALI KELAS, GURU MATA PELAJARAN DAN STAKEHOLDER LAINNYA

No	Hari/Tanggal	Nama Guru (yang melapor)	Uraian Laporan / Aduan	Tindak Lanjut dari Guru BK	Kesimpulan	Paraf	
						Guru	Guru BK
1	Jumat 21-9-2023	Lusmiati	anak kelas VII B an. Faisal anul Baju anul sobek akibat Paisal an. Pabbi an. Faisal an. Risco	1. Membentangkan guru yang mengajar di kelas 656	1. anak dalam observasi (pemeriksaan)		nf
2	Kamis 25-9-2023	Retno	anak kelas VII C, ber main Hp di kelas, dan ditangkap Hp nya oleh Bu Rinto, (ada nomor Vido)	1. Wali kelas memanggil orang tua dan me lakukan pembinaan	1. anak dalam observasi guru BK dan wali kelas.		nf
3	Senin 11-9-2023	Retno	Hasel di bully oleh Santo di kelas, Hasel memukul Santo dan menendang Perut Santo	- anak di panggil ke ruang BK, guna di lakukan mediasi. - anak akan di obser vasi, terkait perilaku	1. kedua belah pihak anak mas berdamai dan tidak lagi kembali bertengkar		nf

By GURU BK KONSELOR

No	Hari/Tanggal	Nama Guru (yang melapor)	Uraian Laporan / Aduan	Tindak Lanjut dari Guru BK	Kesimpulan	Paraf	
						Guru	Guru BK
4	Kamis, 11-10-2023	Agustina Mifia Roza	Melvinio memukul Zava diakibatkan dari	1. Panggil ke ruang BK di lakukan proses mediasi kedua belah pihak. Melvinio menyadai kesalahannya. Zava meminta maaf	Melvinio kesal dg tindakan Zava tp memaki Hanya saat belajar Zava mendapat kem teguran dari guru Atk dan TLK.		nf

Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian

Tempat Penelitian



Wawancara guru BK



Wawancara guru BK



Wawancara guru BK



Wawancara siswa



Wawancara siswa



Ruang Konseling



Ruang Guru BK



Dokumentasi Uji Coba Angket



Dokumentasi Uji Coba Angket



Dokumentasi Uji Coba Angket



Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Penelitian

